

**ASESMEN DAN INTERVENSI MINAT BAKAT SISWA
SEBAGAI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DI SMA N 1 SRAGI**



Oleh:

**Yogi Wirareja
NIM: 22200012018**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)**

**Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsenterasi Bimbingan Konseling Islam**

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yogi Wirareja

NIM : 22200012018

Jenjang : S2/ Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika kemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri atau melakukan plagiarisi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Februari 2025
Saya yang menyatakan



Yogi Wirareja
NIM: 22200012018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yogi Wirareja

NIM : 22200012018

Jenjang : S2/ Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika kemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Februari 2025
Saya yang menyatakan



Yogi Wirareja
NIM: 22200012018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-302/Un.02/DPPs/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : Asesmen dan Intervensi Minat Bakat Siswa Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka
Di SMA N 1 Sragi

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YOGI WIRAREJA, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 22200012018
Telah diujikan pada : Kamis, 06 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 67d0de500d0ba

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Mufid
SIGNED



Valid ID: 67efbe91a7a7a

Penguji II

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
SIGNED



Valid ID: 67ef96d632fcf

Penguji III

Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED



Valid ID: 67d12189d963b

Yogyakarta, 06 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Asesmen dan Intervensi Minat Bakat Siswa Sebagai Implementasi
Kurikulum Merdeka Di SMA N 1 Sragi**

Yang ditulis oleh :
Nama : Yogi Wirareja
NIM : 22200012018
Program Studi : S2/Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Arts (M.A) dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17 Februari 2025

Pembimbing



Dr. Raden Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi
19780924202321101E+17

MOTTO

“Berubahlah. Namun Mulailah Dengan Perlahan, Karena Arah Lebih Penting Dari Pada Kecepatan”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk kedua orang tuaku, yang doanya
senantiasa menerangi langkahku, serta sosok yang dengan ketulusan
hadir dan memberikan makna dalam hidupku.



ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi siswa untuk menentukan jalur belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dalam hal ini, peran Guru BK dalam melakukan asesmen dan intervensi sangatlah penting, tidak hanya dalam mendukung perkembangan siswa, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pelaksanaan asesmen dan intervensi menjadi aspek krusial untuk memastikan bahwa setiap siswa memperoleh bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya, sehingga dapat berkembang secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang inklusif dan fleksibel.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami metode asesmen yang digunakan oleh Guru BK dalam memetakan minat dan bakat siswa serta intervensi yang dilakukan selama proses tersebut di SMA Negeri 1 Sragi. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan karakteristik deskriptif. Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Sragi, Kabupaten Lampung Selatan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Guru BK, tim kurikulum, serta siswa kelas XI. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan analisis keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen yang dilakukan oleh Guru BK di SMA Negeri 1 Sragi berperan penting dalam pemetaan minat dan bakat siswa. Proses asesmen yang sistematis dan berbasis data memungkinkan identifikasi potensi akademik dan non-akademik secara lebih akurat. Berbagai jenis asesmen yang diterapkan mencakup asesmen diagnostik, formatif, tertulis, dan sumatif, dengan instrumen berupa angket yang mencakup pengumpulan data peserta didik, gaya belajar, pemahaman diri, minat dan bakat, perencanaan karier, serta proyeksi pekerjaan berdasarkan mata pelajaran. Melalui metode ini, Guru BK dapat memberikan bimbingan yang lebih terarah untuk membantu siswa mengenali potensi mereka dan merancang masa depan secara lebih matang. Selain itu, intervensi dilakukan melalui konseling individu serta layanan penempatan yang bertujuan untuk mendukung perkembangan pribadi, sosial, dan akademik siswa. Kolaborasi antara Guru BK, wali kelas, dan tim kurikulum turut berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas asesmen dan intervensi. Dengan adanya asesmen yang tepat, siswa dapat memahami potensi diri mereka, membuat keputusan akademik yang lebih baik, serta merancang masa depan yang sejalan dengan minat dan bakat mereka. Hal ini selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka dalam mendukung pengembangan individu secara optimal.

Kata Kunci: Asesmen, Intervensi, Minat Bakat, Kurikulum Merdeka.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan Rahmat dan Hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat penyelesaian sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Master Of Arts di Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat diselesaikan dengan lancar, Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda besar Nabi Muhammad SAW, sang komunikator sejati yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dan zaman penuh dengan ilmu seperti saat ini. Alhamdulillah adalah kalimat yang pertama kali penulis ucapkan atas rampungnya tulisan ini yang berjudul “Asesmen dan Intervensi Minat Bakat Siswa Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA N 1 Sragi”

Dalam pembuatan tesis ini, penulis sadar bahwa tanpa adanya bimbingan serta arahan dari berbagai pihak masih banyak kekurangan di dalamnya. Peneliti dapat menyelesaikan tesis ini tentunya tak lepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karna itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA, M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan selaku Direktur Pascasarjana.
3. Najib Kailani, S.Fil.I., MA, Ph.D. selaku Ketua Prodi *Interdisciplinary Islamic Studie* Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Raden Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi selaku dosen pembimbing tesis yang selalu mersepon dengan cepat saat bimbingan, banyak memberikan motivasi, arahan hingga sampai selesainya penyusunan tesis ini.
5. Seluruh dosen Pascasarjana yang memberikan segala ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat, mengedukasi dan memberikan inspirasi.
6. Seluruh Staf Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh keluarga besar yang telah membantu peneliti, memberikan do'a dan dukungan sehingga dapat memperoleh gelar Magister.
8. Kedua orang tuaku yang sangat saya cintai, sayangi, hormati, banggakan dan terimakasih atas segala yang engkau berikan, sehingga dapat membantu saya menyelesaikan tesis ini, tanpa do'a, dukungan, semangat dari kalian mungkin saya tidak bisa menyelesaikan tulisan ini tepat waktu.
9. Untuk Kakakku Taranita dan Adekku Shela Selviana, terimakasih telah mendukung dan memberiku semangat sehingga semuanya berjalan dengan lancar.
10. Nona pemilik tanggal lahir 10 September 2000 (A) yang telah membersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah. Terimakasih telah menjadi tempat bernaung yang begitu hangat, menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Terimakasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga saat ini dan tetap terus bersama.

Dan juga terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang terkait yang tak bisa peneliti sebut satu persatu. Semoga semua

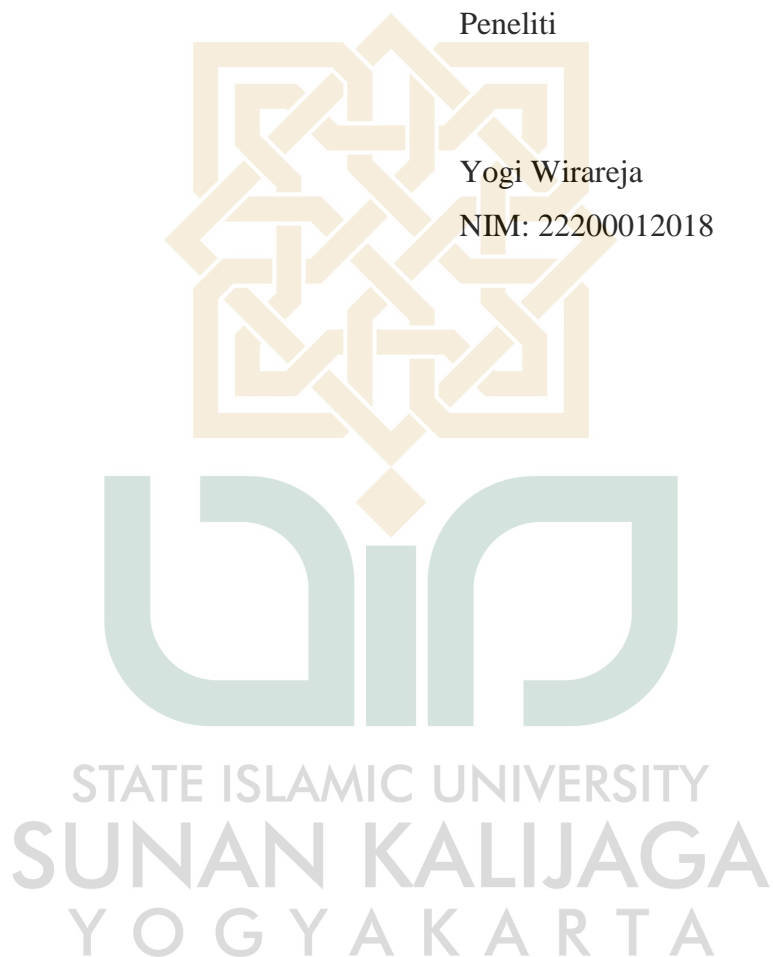
amal baik yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah Swt. Dan besar harapan peneliti agar kiranya Tesis ini menjadi berkah bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

Yogyakarta, 17 Februari 2025

Peneliti

Yogi Wirareja

NIM: 22200012018



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritis	16
F. Metode Penelitian	43
G. Sistematika Pembahasan	52

BAB II ASESMEN GURU BK DALAM PEMETAAN MINAT BAKAT SISWA DI SMA N 1 SRAGI

A. Pendahuluan	53
B. Bentuk-Bentuk Asesmen Di SMA N 1 Sragi	55
1. Asesmen Diagnostik	57
a. Angket Data Peserta Didik	57
b. Angket Gaya Belajar	59

2. Asesmen Formatif	62
a. Pemetaan Nilai Akademik Berdasarkan Nilai Rapor Siswa	63
3. Asesmen Terulis	64
a. Angket Pemahaman Diri	65
b. Angket Minat Bakat	67
4. Asesmen Sumatif	69
a. Angket Perencanaan Karir	70
b. Angket Proyeksi Pekerjaan Berbasis Mata Pelajaran	72
C. Tahapan Pelaksanaan Asesmen Di SMA N 1 Sragi	75
1. Perencanaan Asesmen	75
2. Pelaksanaan Asesmen	76
3. Analisis data dan Penyampaian Hasil Asesmen	78
D. Respon Siswa	81
1. Siswa Lebih Memahami Potensi Diri	82
2. Peningkatan Motivasi Belajar Pada Siswa	84
3. Perencanaan Karir Jangka Panjang Pada Siswa	86
E. Kesimpulan	88

BAB III INTERVENSI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMETAAN MINAT BAKAT

A. Pendahuluan	90
B. Layanan Penempatan dan Penyaluran	91
1. Penempatan Siswa Kelas XI di SMA N 1 Sragi	92
C. Konseling Individu	94
1. Ketidakpuasan Terhadap Mata Pelajaran Yang Mereka Dapatkan	96

2. Pemahaman Terhadap Hasil Asesmen	98
3. Ketidak Cocokan Antara Cita-Cita dan Hasil Asesmen	100
D. Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling	102
1. Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling Dengan Guru Wali Kelas	103
2. Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling Dengan Tim Kurikulum	106
3. Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling Dengan Orang Tua Siswa	108
E. Kesimpulan	110
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABLE

Tabel 1. Karakteristik Asesmen Formatif dan Sumatif	20
Tabel 2. Jenis, Fungsi dan Teknik Serta Dokumentasi Asesmen	21
Tabel 3. Tujuan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif dan Kognitif ...	26
Tabel 4. Hasil Penelitian BAB II	54
Table 5. Hasil Penelitian BAB III	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum pendidikan di Indonesia memiliki proses yang kompleks serta melibatkan berbagai pihak, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik supaya lebih siap menghadapi masa depan.¹ Kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kurikulum merdeka menjawab respons terhadap tantangan pendidikan dalam menciptakan generasi yang diharapkan oleh bangsa, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan karakter anak dengan fokus pada nilai-nilai Pancasila, mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa, dan memberikan kebebasan yang lebih besar bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.²

Barlian & Solekah, menjelaskan bahwa pembaruan kurikulum menjadi suatu keharusan, karena kurikulum merupakan inti dari sistem pendidikan yang perlu secara teratur dievaluasi, diperbaharui, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³ Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengatur

¹ Olan Sulistia Rambung et al., "Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2023): 598–612.

² Mohamad Rifqi Hamzah et al., "Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Wujud Pendidikan Yang Memerdekakan Peserta Didik," *Arus Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 221–226.

³ Ujang Cepi Barlian and Siti Solekah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022): 2105–2118.

pembelajaran mereka sendiri sesuai dengan minat dan bakat mereka, dengan tujuan menghasilkan siswa yang lebih kreatif, inovatif, dan mandiri.⁴

Kurikulum merdeka diterapkan sebagai solusi alternatif untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam pendidikan di era saat ini. Implementasi kurikulum ini diterapkan untuk seluruh jenjang pendidikan, termasuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu perubahan yang mencolok dalam struktur kurikulum SMA adalah digantikannya sistem pemilihan jurusan dengan pemilihan mata pelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa SMA diberi kebebasan dalam menentukan mata pelajaran yang ingin mereka pelajari, termasuk mata pelajaran lintas bidang studi. Akibatnya, program-program tradisional seperti IPA, IPS, dan Bahasa dihilangkan dari kurikulum.⁵

Kurikulum Merdeka di tingkat SMA memberikan kesempatan pada peserta didik dalam mengeksplorasi minat dan bakat serta memberikan ruang aspirasi mereka dalam menentukan mata pelajaran yang ingin diambil.⁶ Dalam konteks ini, siswa tidak dibatasi pada mata pelajaran tertentu, sebaliknya mereka dapat memilih mata pelajaran lintas bidang studi. Kurikulum Merdeka merupakan konsep yang menjadi transformasi dari kebijakan

⁴ Siti Wahyuni, "Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (December 31, 2022): 13404–13408.

⁵ Yogi Anggraena et al., "Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran" (2022), accessed March 24, 2024, <https://repositori.kemdikbud.go.id/24972/>.

⁶ Permata Sari et al., "Pemahaman Guru Bk Terhadap Penghapusan Jurusan Di Jenjang SMA Pada Kurikulum Merdeka," *Superior Education Journal* 1, no. 1 (2023): 18–23.

merdeka belajar, yang menekankan pendekatan yang berpusat pada minat, bakat, dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁷ Siswa di tingkat SMA memiliki tugas dalam mengembangkan karier mereka, termasuk mengenali dan memahami potensi, minat, serta arah pilihan karier yang akan ditempuh.⁸ Dalam hal ini, mereka perlu memiliki wawasan tentang dunia kerja, mampu merancang perencanaan karier, membuat keputusan yang tepat, serta bertanggung jawab atas pilihan yang diambil. Selain itu, remaja juga perlu menguasai keterampilan yang mendukung jalur karier yang telah mereka pilih.⁹

Namun kenyataannya, masih sering ditemui pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) bahwa siswa yang belum sepenuhnya menyadari, memahami serta belum matang dalam menentukan bakat serta minat yang dimilikinya.¹⁰ Selain itu, banyak siswa yang memilih mata pelajaran bukan berdasarkan minat dan bakat pribadi, melainkan karena mengikuti teman atau pasangan.¹¹ Akibatnya, pilihan tersebut seringkali tidak selaras dengan potensi yang mereka miliki, yang dapat berdampak pada kegagalan dalam meraih cita-cita, masa depan, hingga

⁷ Shofia Hattarina et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan," in *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, vol. 1, 2022, 181–192, accessed July 8, 2024, <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2332/0>.

⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, Dan SMA*. (Bandung: Rosda Karya, 2011).

⁹ Edris Zamroni and Susilo Rahardjo, "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014," *Jurnal konseling gusjigang* 1, no. 1 (2015).

¹⁰ Yepi Herpanda, Herman Nirwana, and Mudjiran Mudjiran, "Studi Deskriptif Problematika Pelaksanaan Layanan Peminatan Dan Layanan Karir Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan)," *Jurnal Edukasi* 2, no. 1 (June 30, 2022): 1–9.

¹¹ Aji Yusuf, "Wawancara Guru Bimbingan Konseling," March 15, 2024.

pengembangan potensi diri.¹² Oleh sebab itu, Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang krusial dalam membimbing siswa dalam memilih mata pelajaran yang selaras dengan minat dan bakat mereka.

Minat dan bakat adalah dua aspek utama yang sangat dibutuhkan oleh siswa atau peserta didik. Siswa yang telah menemukan hal yang diminati selama perjalanan akademik, khususnya saat masih berada di bangku sekolah menengah, akan lebih mudah mengarahkan potensi dirinya. Minat merupakan dorongan yang membuat seseorang tertarik untuk mencari atau mencoba berbagai aktivitas dalam suatu bidang tertentu. Sementara itu, bakat adalah kapasitas yang dimiliki seseorang untuk memahami dan menguasai pengetahuan khusus, keterampilan, atau rangkaian respons yang terstruktur melalui latihan.¹³

Minat dan bakat adalah dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi, berfungsi sebagai potensi bagi seseorang untuk berkembang dalam meraih prestasi. Minat dan bakat yang dimiliki seseorang perlu dipelajari agar bisa dibina dan dikembangkan sejak dini, sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Minat dan bakat siswa sebaiknya diketahui oleh guru sedini mungkin agar materi pelajaran di sekolah dapat disesuaikan dengan minat dan bakat siswa tersebut.¹⁴

¹² Rusydan Fauzi Fuadi and C. Casmini, "Analisis Intervensi Bimbingan Dan Konseling Islami Sebagai Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa Di Smk Kesehatan Sakinah Pasuruan," *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam* 6, no. 1 (June 27, 2023): 93–109.

¹³ Dwi Nastiti and Nurfi Laili, "Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya," *Umsida Press* (2020): 1–106.

¹⁴ Indra Muda, Shirley Melita Sembiring, and Nanang Tomi Sitorus, "Bina Minat Dan Bakat Siswa Pada Sma Prayatna Kota Medan," *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 5 (2022): 1856–1864.

Menurut Wahidy & Fitria menjelaskan bahwa dengan mengidentifikasi minat dan bakat siswa sesuai dengan gaya belajar mereka, guru dapat meningkatkan keterampilan kompetensi siswa. Pendekatan ini membantu siswa memaksimalkan prestasi akademik dan non-akademik, karena minat dan bakat yang diidentifikasi dan dikelompokkan dengan tepat dapat mengarahkan kecerdasan mereka secara efektif.¹⁵

Dalam hal tersebut, guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan dalam membantu siswa untuk mengidentifikasi minat, bakat, kekuatan, dan kelemahan mereka melalui proses asesmen dan intervensi yang komprehensif.¹⁶ Pengembangan asesmen bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi peserta didik, termasuk aspek fisik, emosional, sosial, dan akademik. Melalui asesmen, Guru BK dapat membimbing siswa dalam mengenali kelebihan dan kekurangan mereka selama proses belajar.¹⁷ Dengan pemahaman tersebut, guru BK dapat merancang intervensi yang tepat guna membantu siswa, meningkatkan prestasi mereka, dan mendorong pengembangan diri.

¹⁵ Achmad Wahidy and Happy Fitria, "The Role of Interests and Talents in the Competency Skills of Students," in *International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)* (Atlantis Press, 2021), 1277–1280, accessed May 17, 2024, <https://www.atlantis-press.com/proceedings/incoepp-21/125958745>.

¹⁶ Mahfud Baihaki and Arman Paramansyah, "Pengembangan Assesment Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Vokasi Islam Di Era Digital," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6, no. 1 (2024): 5–13.

¹⁷ Yirgalem Alemu, "Assessment of the Provisions of Guidance and Counseling Services in Secondary Schools of East Harerge Zone and Hareri Region, Ethiopia," *Middle Eastern & African Journal of Educational Research* 2, no. 1 (2013), accessed November 12, 2024, <https://arastirmax.com/en/publication/middle-eastern-african-journal-educational-research/2/1/assessment-provisions-guidance-and-counseling-services-secondary-schools-east-harerge-zone-and-hareri-region>.

Penelusuran minat dan bakat menjadi prioritas utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Siswa perlu mengenali keterampilan yang selaras dengan minat dan bakat mereka, yang sangat penting sebagai dasar dalam memilih mata pelajaran lintas minat. Guru BK perlu membantu peserta didik memetakan minat dan bakat mereka, terutama bagi siswa yang belum menunjukkan potensi unggul.¹⁸ Asesmen ini juga sangat penting karena memungkinkan Guru BK dan pengajar lain untuk lebih mengenali kebutuhan spesifik siswa, sehingga dukungan yang diberikan bisa lebih tepat sasaran.

Guru BK juga bertanggung jawab dalam merancang dan menerapkan intervensi yang tepat untuk membantu siswa mengembangkan potensinya. Guru BK membantu siswa dalam menangani masalah akademik yang mereka hadapi, dan menyediakan pendidikan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan setiap siswa. Intervensi bisa berupa program bimbingan karir, kegiatan ekstrakurikuler, workshop, atau pendampingan individual.¹⁹

Guru BK membimbing siswa untuk mengetahui berbagai pilihan dan kesempatan yang sesuai dengan minat bakat siswa, serta memberi panduan yang tepat untuk mengembangkan potensi siswa. Melalui sesi konseling, guru BK menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam mengeksplorasi diri mereka sendiri dan mengenali potensi yang dimiliki.²⁰ Guru BK memiliki kompetensi

¹⁸ Nurholik Azizah, "Urgensi Keterampilan Pengambilan Keputusan Dalam Penentuan Arah Karir Siswa," *At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1, no. 2 (2023): 88–96.

¹⁹ Wenda Asmita and Wahidah Fitriani, "Analisis Konsep Dasar Asesmen Bimbingan Dan Konseling Dalam Konteks Pendidikan," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 8, no. 2 (2022): 129–134.

²⁰ Hanifia Rahma Praditasari et al., "Program Guru Bk Dalam Menentukan

dan keterampilan khusus dalam melakukan asesmen dan intervensi minat dan bakat siswa. Guru BK di SMA Negeri 1 Sragi, dalam proses pemetaan minat dan bakat siswa didasarkan pada berbagai faktor, termasuk minat bakat, gaya belajar, kepribadian, dan cita-cita siswa. Dengan mempertimbangkan semua faktor tersebut proses pembagian kelas dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sragi bertujuan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi dan memungkinkan setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan minat dan bakat mereka.²¹

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan asesmen dan intervensi yang dilakukan oleh Guru BK bukan hanya berpengaruh pada perkembangan individu siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Melalui penelitian ini, diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses asesmen dan intervensi minat bakat siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA N 1 Sragi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan solusi inovatif dan efektif dalam mengembangkan potensi siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menyajikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas asesmen dan intervensi minat bakat, sehingga membantu siswa dalam menentukan jalur pendidikan yang sesuai. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi studi sebelumnya dengan perspektif yang lebih aplikatif dan kontekstual mengenai peran Guru BK dalam pengembangan minat dan bakat siswa di era Kurikulum Merdeka.

Bakat Minat Siswa Boarding School,” *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (2024): 92–96.

²¹ Ajok Suwondo, “Wawancara Dengan Tim Kurikulum,” Agustus 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana asesmen yang digunakan oleh Guru BK dalam pemetaan minat bakat siswa?
2. Bagaimana intervensi yang dilakukan oleh Guru BK dalam pemetaan minat bakat siswa?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses asesmen serta intervensi yang diterapkan oleh guru BK dalam mengidentifikasi minat dan bakat siswa dalam kurikulum merdeka. Selain itu, penelitian ini juga berupaya meningkatkan pemahaman mengenai peran guru BK dalam membantu siswa mengenali serta mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam menambah wawasan di bidang pendidikan dan bimbingan konseling, sekaligus menyediakan panduan praktis bagi guru BK dalam mendukung pengembangan minat dan bakat siswa secara optimal. Dengan memahami proses asesmen dan intervensi yang dilakukan oleh guru BK, sekolah dapat lebih efektif dalam mendukung pengembangan potensi siswa, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk menelusuri berbagai penelitian terdahulu, termasuk disertasi, tesis, skripsi,

artikel jurnal, serta buku-buku yang relevan dengan topik asesmen dan intervensi minat bakat. Peneliti telah mengkaji sejumlah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini dan menemukan beberapa studi yang memiliki kesamaan dan perbedaan dalam pembahasan mengenai asesmen serta intervensi minat bakat siswa, serta penelitian yang mengulas implementasi Kurikulum Merdeka.

Pertama, penelitian terkait asesmen dan intervensi dapat ditemukan dalam studi yang dilakukan oleh Muliana GH, Andi Sadriani, dan Zuhrah Adminira. Penelitian mereka membahas mengenai asesmen dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini menjelaskan Asesmen dapat meninjau berbagai aspek dalam diri peserta didik, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberagaman pembelajaran intrakurikuler dalam Kurikulum Merdeka sangat mendukung guru dalam melakukan penilaian, karena siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami dan mengembangkan kompetensi secara optimal sesuai dengan konten pembelajaran yang disampaikan. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan siswa.²²

Pendapat lain dikemukakan oleh Esti Rokhyani berpendapat bahwa penerapan program Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi konselor untuk mengoptimalkan perannya sebagai agen perubahan, agen pencegahan, konselor atau terapis, konsultan, koordinator, asesor, serta pengembang karier. Untuk memperkuat

²² G. H. Muliana, Andi Sadriani, and Zuhrah Adminira, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 6 (2023): 749–755.

peran tersebut, Guru BK perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai berbagai landasan peraturan, esensi Merdeka Belajar, panduan pelaksanaan program, serta kemampuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang muncul dalam implementasinya. Oleh karena itu, Guru BK dituntut untuk terus meningkatkan profesionalismenya guna mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka.²³

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Huda dan Rifa Hidayah menjelaskan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami dan mengembangkan diri secara optimal. Melalui berbagai strategi dan teknik, guru BK berupaya memenuhi kebutuhan pribadi, sosial, belajar, dan karier siswa, termasuk dengan layanan berbasis online untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Dengan landasan kebijakan Merdeka Belajar, termasuk Program Kampus Merdeka, calon konselor dipersiapkan menghadapi dinamika pendidikan, sementara fokus pada pengembangan karakter menekankan pentingnya membentuk individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga bermoral. Guru BK, dalam konteks ini, memfasilitasi perkembangan holistik siswa sesuai prinsip Merdeka Belajar yang mendukung keberagaman layanan pendidikan.²⁴

Kedua berkaitan dengan minat bakat siswa dapat dirujuk dalam penelitian Tri Cahyono dan Ni Made Diah Padmi, melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hasil pemetaan

²³ Esty Rokhyani, "Penguatan Implementasi Peran Guru Bk/Konselor Dalam Program Kurikulum Merdeka," *Pd Abkin Jatim Open Journal System* 3, no. 2 (2023): 13–22.

²⁴ Miftahul Huda, "Paradigma Bimbingan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Konseling Gusjigang* 10, no. 1 (2024): 30–39.

potensi minat dan bakat siswa menggunakan teori psikologi RIASEC. Instrumen RIASEC menjadi salah satu alat yang dapat digunakan oleh konselor untuk mengidentifikasi potensi minat dan bakat peserta didik sebagai dasar dalam menentukan peminatan lintas mata pelajaran. Instrumen ini juga dikombinasikan dengan hasil identifikasi dari instrumen lainnya, seperti rancangan karier dan prestasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memilih mata pelajaran yang selaras dengan potensi minat, bakat, dan karakter mereka, sementara sebagian kecil lainnya memilih mata pelajaran yang tidak sepenuhnya sesuai dengan potensi tersebut.²⁵

Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani, Jarkawi, Muhammad Yuliansyah. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya mengidentifikasi dan mengembangkan bakat serta minat siswa melalui tes bakat dan kuesioner untuk meningkatkan hasil belajar. Sekolah memiliki peran penting dalam membimbing siswa menuju jurusan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Implementasi pemetaan minat bakat di dua sekolah kejuruan di Indonesia disorot, bersama dengan penilaian dan evaluasi kemajuan siswa. Meskipun sekolah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk memilih jurusan dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat mereka, terdapat kekurangan tes bakat khusus untuk mendukung minat siswa. Implementasi pemanfaatan minat dan bakat siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan perencanaan

²⁵ Tri Cahyono and Ni Made Diah Padmi, "Pemetaan Minat, Bakat Dan Karakter Berbasis RIASEC Sebagai Acuan Peminatan Lintas Mata Pelajaran Pada Jenjang SMA Kurikulum Merdeka," *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 6, no. 1 (2023): 90–97.

karir.²⁶

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Izatul Silmi, mendeskripsikan bagaimana manajemen pengembangan minat dan bakat siswa di MAN Insan Cendekia Serpong sebagai sebuah proses yang terstruktur, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan disusun dalam rapat kerja serta koordinasi sekolah yang dilaksanakan setiap tahun. Pelaksanaan dimulai dengan perekrutan siswa ke dalam berbagai program pengembangan minat dan bakat, seperti kegiatan ekstrakurikuler, program wajib sekolah, dan Club Bidang Studi. Setelah program berjalan, dilakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kekurangan serta memberikan rekomendasi perbaikan di masa mendatang. Program ini dikelola oleh berbagai bagian struktural madrasah, termasuk Layanan Bimbingan dan Konseling, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, serta para guru, yang bekerja sama dalam pelaksanaannya. Selain itu, koordinasi antara Kepala Sekolah, Layanan Bimbingan dan Konseling, serta Bagian Kesiswaan dilakukan secara sistematis dan teratur sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan.²⁷

Ketiga berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka yang merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Restu Rahayu membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Menjelaskan penerapan kurikulum di Sekolah

²⁶ Rahmadani Rahmadani, Jarkawi Jarkawi, and Muhammad Yuliansyah, "Implementation of Utilizing Student Interests and Talents in Improving Student Learning Outcomes," *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 2 (2023), accessed June 20, 2024, <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/educenter/article/view/807>.

²⁷ Izatul Silmi, "Management Analysis Development Interests And Talents Of Students Man Insan Cendekia Serpong–South Tangerang," *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* 9, no. 01 (2019): 37–40.

Penggerak telah berjalan dengan baik dan masih terus berlangsung, meskipun terdapat beberapa kendala dan tantangan dalam pelaksanaannya. Proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak berlandaskan pada profil pelajar Pancasila, dengan tujuan membentuk lulusan yang kompeten serta menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada kemauan kepala sekolah dan para guru untuk berinovasi serta beradaptasi. Sebagai pemimpin, kepala sekolah berperan dalam mengubah pola pikir sumber daya manusia di sekolah agar lebih terbuka terhadap perubahan, sehingga Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara optimal.²⁸

Pendapat lain dikemukakan dari hasil penelitian oleh Azwardinsyah, yang menjelaskan Guru Bimbingan Konseling telah menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab, menggunakan berbagai pendekatan dalam memberikan layanan kepada siswa. Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Sarolangun, Guru BK mengoptimalkan perannya dalam penerapan Kurikulum Merdeka sebagai agen perubahan, agen pencegahan, konselor atau terapis, konsultan, koordinator, asesor, serta pengembang karier. Peran Guru BK sangat terlihat dalam penerapan berbagai strategi serta teknik yang kreatif dan inovatif guna memenuhi kebutuhan siswa dalam aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi Guru BK untuk siap secara teori maupun praktik, dengan fokus utama pada pengembangan karakter dan sikap siswa agar mereka

²⁸ Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–6319.

dapat berkembang secara maksimal.²⁹

Berdasarkan kajian pustaka di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan dalam tesis ini. Kesamaan yang ditemukan dalam penelitian Muliana GH, Andi Sadriani, dan Zuhrah Adminira, serta penelitian Esti Rokhyani, adalah bahwa asesmen dalam Kurikulum Merdeka mencakup berbagai aspek perkembangan siswa, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, peran Guru BK sebagai asesor dan fasilitator dalam pemetaan minat bakat sangat ditekankan dalam mendukung perkembangan siswa. Demikian pula, penelitian Miftahul Huda dan Rifa Hidayah menyoroti pentingnya Guru BK dalam memfasilitasi perkembangan holistik siswa dengan menerapkan berbagai strategi dan teknik, termasuk layanan berbasis online.

Perbedaan muncul dalam pendekatan asesmen dan intervensi yang digunakan. Misalnya, penelitian Tri Cahyono dan Ni Made Diah Padmi lebih berfokus pada penggunaan instrumen psikologi RIASEC dalam pemetaan minat dan bakat siswa. Instrumen ini dikombinasikan dengan rancangan karier serta prestasi siswa untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dalam pemilihan mata pelajaran dan jurusan yang sesuai. Sebaliknya, penelitian Rahmadani, Jarkawi, dan Muhammad Yuliansyah menekankan bahwa meskipun sekolah telah mengimplementasikan pemetaan minat bakat siswa melalui tes dan kuesioner, masih terdapat keterbatasan dalam penyediaan tes bakat khusus yang dapat secara

²⁹ Azwardinsyah Azwardinsyah, K. A. Rahman, and Mulyadi Mulyadi, "Peranan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Program Sekolah Penggerak Di SMA Kabupaten Sarolangun," *Journal of Education and Instruction (Joeai)* 6, no. 2 (2023): 369–375.

optimal mendukung siswa dalam memilih bidang yang sesuai. Selanjutnya, penelitian Izatul Silmi menambahkan perspektif manajerial dalam pengembangan minat dan bakat siswa, dengan menyoroti peran koordinasi antara berbagai pihak di sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pemetaan minat bakat. Dalam hal ini, penelitian ini lebih menekankan aspek sistematis dalam pengelolaan pengembangan minat dan bakat dibandingkan dengan penelitian lain yang lebih menyoroti aspek teknis asesmen dan intervensi langsung oleh Guru BK.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, penelitian Restu Rahayu menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan kurikulum ini sangat bergantung pada kemauan kepala sekolah dan guru untuk berinovasi dan beradaptasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Azwardinsyah yang menyoroti peran Guru BK sebagai agen perubahan dan pencegahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Namun, penelitian Azwardinsyah lebih menekankan pada peran Guru BK dalam berbagai aspek, seperti akademik, sosial, dan pengembangan karier siswa, serta penerapan strategi yang kreatif dan inovatif guna memenuhi kebutuhan siswa.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, tesis ini secara khusus meneliti asesmen dan intervensi minat bakat siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana asesmen dan intervensi yang dilakukan oleh Guru BK berperan dalam mengarahkan minat dan bakat siswa di sekolah. Selain itu, tesis ini bertujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan memberikan wawasan lebih mendalam mengenai asesmen dan intervensi yang dilakukan oleh Guru BK dalam konteks Kurikulum Merdeka.

E. Kerangka Teoritis

1. Asesmen dan Intervensi

a. Pengertian Asesmen

Asesmen merupakan proses penilaian terhadap individu dengan tujuan memberikan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan permasalahan konseli. Pemahaman diri konseli harus didasarkan pada data yang akurat dan valid, karena informasi yang tidak tepat dapat menyebabkan kesalahan dalam pemahaman. Oleh karena itu, pengumpulan data asesmen perlu dilakukan secara menyeluruh melalui berbagai metode, seperti wawancara, tes, serta observasi terhadap konseli.³⁰ Sedangkan menurut Kunandar Asesmen merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data terkait proses serta hasil belajar peserta didik. Proses ini dilakukan secara sistematis, akurat, dan berkelanjutan. Asesmen menggunakan alat ukur tertentu sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait pencapaian kompetensi peserta didik.³¹ Menurut Wahyuni dan Ibrahim asesmen memiliki dua persyaratan, yaitu (1) mengukur kompetensi, dan (2) harus mempunyai efek yang menguntungkan terhadap proses belajar.³²

³⁰ Robert J Drummond and Karyn D Jones, *Assessment Procedures For Counselors and Helping Professionals* (Boston: Pearson, 2010), 35.

³¹ Kunandar, *Penilaian Autentik. Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 28.

³² Sri Wahyuni and Syukur Ibrahim, *Asesmen Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 02.

Dalam bimbingan dan konseling, asesmen berperan sebagai proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data mengenai peserta didik serta lingkungannya. Asesmen ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai berbagai kondisi peserta didik dan faktor-faktor di sekitarnya, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan mereka.³³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan asesmen merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data terkait peserta didik, baik dalam konteks pembelajaran maupun bimbingan dan konseling. Dalam pendidikan, asesmen digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi siswa, sedangkan dalam bimbingan dan konseling, asesmen berfungsi sebagai dasar dalam memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan permasalahan konseli.

b. Fungsi Asesmen

Menurut Harsiati fungsi asesmen bagi pendidik sebagai berikut:³⁴

1. Memberikan landasan untuk menilai hasil usaha yang diperoleh peserta didik.
2. Memberikan informasi yang sangat berguna untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik dalam tugas kelompok.

³³ Aisyah Suryani dkk, *Asesmen Teknik Non-Tes Dalam Bimbingan Dan Konseling* (Malang: Mazda Media, 2023), 43.

³⁴ Titik Harsiati, *Penilaian Dalam Pembelajaran (Aplikasi Pada Pembelajaran Membaca Dan Menulis)* (Malang: UM Press, 2011), 10–11.

3. Memberikan bahan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan kelulusan dari peserta didik.
4. Memberikan pedoman untuk memberikan solusi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
5. Memberikan petunjuk terhadap ketercapai pembelajaran. Fungsi lain dari asesmen juga memiliki manfaat bagi sekolah, yakni untuk mengukur mutu hasil pendidikan dan pembelajaran, mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah, membuat keputusan terhadap peserta didik, dan mengadakan perbaikan kurikulum.

c. Prinsip Asesmen

Menurut Basuki & Hariyanto prinsip dari suatu penilaian meliputi *keeping track*, *checking up*, *finding out*, dan *summing up*.³⁵ Berikut penjelasan dari prinsip penilaian tersebut.

1. *Keeping track*, yaitu harus mampu menelusuri dan melacak kemajuan siswa sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. *Checking up*, yaitu harus mampu mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. *Finding out*, yaitu penilaian harus mampu mencari dan menemukan serta mendeteksi kesalahan-kesalahan yang menyebabkan terjadinya kelemahan dalam proses pembelajaran.

³⁵ Ismet Basuki and Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 156.

4. *Summing up*, yaitu penilaian harus mampu menyimpulkan apakah peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan atau belum. Selanjutnya, dalam konteks pencapaian kompetensi pembelajaran telah ditetapkan sejumlah prinsip yang harus diterapkan dalam setiap asesmen dalam konteks pembelajaran.

d. Jenis, Fungsi dan Karakteristik Asesmen

Asesmen merupakan proses mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk memahami kebutuhan belajar, perkembangan, serta pencapaian hasil belajar peserta didik. Terdapat tiga jenis asesmen berdasarkan fungsinya:³⁶

- 1) *Assessment as Learning* (asesmen “sebagai” proses pembelajaran) digunakan untuk membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang mereka jalani. Asesmen ini bersifat formatif dan mencakup metode seperti asesmen diri (*self-assessment*) dan asesmen antar teman (*peer assessment*).
- 2) *Assessment for Learning* (asesmen “untuk” proses pembelajaran) berfungsi untuk mendukung perbaikan dalam proses pembelajaran. Asesmen formatif ini memberikan informasi kepada pendidik mengenai kebutuhan yang harus dipenuhi untuk meningkatkan pembelajaran di hari berikutnya. Dengan informasi ini, pendidik dapat merancang pembelajaran yang positif, mendukung, dan bermakna.

³⁶ Kurka, “Karakteristik Asesmen Kurikulum Merdeka, Jenis dan fungsinya,” *Kurikulum Merdeka*, February 29, 2024, accessed November 25, 2024, <https://kurikulummerdeka.com/karakteristik-asesmen-kurikulum-merdeka-jenis-dan-fungsinya/>.

3) *Assessment of Learning* (asesmen “pada akhir” pembelajaran) dilakukan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. Asesmen ini umumnya dilaksanakan di akhir proses pembelajaran dan berfungsi sebagai asesmen sumatif. Pelaksanaan asesmen sumatif biasanya dilakukan setelah menyelesaikan lingkup materi tertentu atau pada akhir semester.

Dalam melaksanakan asesmen, pendidik perlu memahami karakteristik asesmen formatif dan sumatif. Gambaran mengenai karakteristik kedua jenis asesmen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.³⁷

Table 1. Karakteristik Asesmen Formatif dan Sumatif

Formatif	Sumatif
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terintegrasi dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan. Perencanaan asesmen formatif dibuat menyatu dengan perencanaan pembelajaran; 2. Melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya (contohnya melalui penilaian diri, penilaian antarteman, dan refleksi metakognitif terhadap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya satu lingkup materi, akhir semester, atau akhir tahun ajaran; 2. Pelaksanaannya bersifat formal sehingga membutuhkan perancangan instrumen yang tepat sesuai dengan capaian kompetensi yang diharapkan dan proses pelaksanaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip asesmen; 3. Sebagai bentuk

³⁷ Kemdikbudristek Pusat Asesmen dan Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan, “Panduan pembelajaran dan asesmen jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA),” Monograph (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2021), last modified 2021, accessed November 25, 2024, <https://repository.kemdikbud.go.id/24921/>.

Formatif	Sumatif
<p>proses belajarnya)</p> <p>3. Memperhatikan perkembangan dalam berbagai aspek, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, motivasi belajar, sikap terhadap pembelajaran, gaya belajar, dan kerjasama dalam proses pembelajaran, sehingga dibutuhkan metode atau strategi pembelajaran, teknik dan instrument penilaian yang tepat.</p>	<p>pertanggungjawaban sekolah kepada orang tua dan peserta didik, pemantauan kepada pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>);</p> <p>4. Digunakan pendidik atau sekolah untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran.</p>

Sumber: Pusat Asesmen dan Pembelajaran 2021

Agar pelaksanaan asesmen sesuai dengan tujuan yang diharapkan, pendidik perlu memperhatikan fungsi asesmen formatif dan sumatif. Penjelasan lebih rinci mengenai hubungan antara jenis asesmen, fungsinya, teknik yang digunakan, serta hasilnya dapat ditemukan dalam tabel berikut:³⁸

Tabel 2. Jenis, Fungsi dan Teknik serta Dokumentasi Asesmen

Jenis Asesmen	Fungsi	Teknik	Hasil/Dokumentasi
1. Formatif (<i>as and for learning</i>)	<p>a. Mengidentifikasi kemampuan awal dan kebutuhan belajar siswa.</p> <p>b. Memberikan masukan kepada pendidik untuk meningkatkan kualitas</p>	<p>Berbagai teknik asesmen (praktik, produk, proyek,</p>	<p>a. Produk hasil</p> <p>b. Belajar Jurnal refleksi peserta</p>

³⁸ Ibid.

Jenis Asesmen	Fungsi	Teknik	Hasil/Dokumentasi
	<p>pembelajaran agar lebih efektif dan bermakna.</p> <p>c. Umpan balik bagi siswa dalam memperbaiki strategi pembelajaran.</p> <p>d. Mengidentifikasi daya serap materi siswa dalam proses pembelajaran di kelas.</p> <p>e. Mendorong perubahan suasana kelas agar lebih kondusif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui program pembelajaran yang positif, suportif, dan bermakna.</p>	portofolio, tes tertulis/ lisan)	<p>didi</p> <p>c. Rencana tindak lanjut atas hasil asesmen</p> <p>d. Catatan hasil observasi</p> <p>e. Catatan anekdot</p> <p>Nilai berupa angka</p>
2. Sumatif di akhir lingkup materi (<i>for and of learning</i>)	<p>a. Instrumen untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dalam suatu materi tertentu</p> <p>b. Refleksi pembelajaran dalam satu lingkup materi.</p> <p>c. Umpan balik dalam memperbaiki atau merancang proses pembelajaran berikutnya.</p> <p>d. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran.</p>	Berbagai teknik asesmen (praktik, produk, proyek, portofolio, tes tertulis, tes lisan)	<p>a. Produk hasil belajar.</p> <p>b. Nilai berupa angka.</p>

Jenis Asesmen	Fungsi	Teknik	Hasil/Dokumentasi
3. Sumatif semester (of learning) Merupakan opsi yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan. Asesmen sumatif di akhir semester dapat dilakukan jika diperlukan untuk mengonfirmasi hasil sumatif guna memperoleh data yang lebih komprehensif.	a. Instrumen untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik dalam angka waktu tertentu. b. Menentukan nilai hasil belajar peserta didik untuk dibandingkan dengan standar pencapaian yang telah ditetapkan. c. Memberikan masukan untuk merancang atau meningkatkan proses pembelajaran pada semester atau tahun ajaran berikutnya, sebagaimana fungsi penilaian formatif. d. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam belajar, sebagaimana fungsi asesmen diagnostik.	Praktik, produk, proyek, portofolio, tertulis	a. Produk hasil belajar. b. Nilai berupa angka.

Sumber: Pusat Asesmen dan Pembelajaran 2021

e. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dapat dilaksanakan ketika siswa kehilangan arah dalam menyelesaikan tugas. Asesmen formatif berorientasi pada proses belajar mengajar dan

sebagai sebuah proses terencana yang menjadi bukti mengenai kondisi belajar peserta didik. Selain itu, digunakan oleh pendidik untuk melakukan penyesuaian pada pembelajaran yang sedang berlangsung atau juga digunakan oleh peserta didik untuk menyesuaikan teknik belajar mereka.³⁹ Sejalan dengan hal tersebut, Joesmani menyatakan bahwa penilaian formatif digunakan untuk memonitor kemajuan belajar peserta didik selama pelajaran berlangsung dalam satu segmen (misalnya satu unit, satu bab). Bentuk asesmen formatif dalam proses pembelajaran seperti ulangan harian, kuis, dan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik akan dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam belajarnya.⁴⁰

Asesmen formatif merupakan bagian dari sistem penilaian yang komprehensif, yaitu suatu sistem yang terstruktur dan menyeluruh, terdiri dari berbagai jenis penilaian yang valid sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan serta populasi yang dituju. Sistem penilaian ini dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran dan konteks pengembangan siswa, sehingga membantu dalam merancang instruksi dan program yang berbasis data.⁴¹

³⁹ Ema Febru Aries, *Asesmen Dan Evaluasi* (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2011), 08.

⁴⁰ Joesmani, *Pengukuran Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Depdikbud, 1988), 25.

⁴¹ Irena Agatha Simanjuntak and Alif Mudiono, "Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak" (PhD Thesis, State University of Malang, 2019), accessed November 18, 2024, <https://www.neliti.com/publications/479190/asesmen-formatif-perkembangan-bahasa-anak>.

f. Asesmen Sumatif

Asesmen ini digunakan untuk mendapatkan nilai akhir, dan untuk menjaring data seberapa banyak dari bahan pelajaran yang dapat dipahami oleh siswa sebelum beralih ke pokok bahasan berikutnya. Secara umum, teknik asesmen bergantung kepada kebutuhan siswa dan pertimbangan guru. Asesmen dapat dilaksanakan secara individu atau kelompok. Jika berupa tes, maka jenis tesnya dapat berbentuk lisan atau tulisan, dan dapat berupa untuk kerja terutama untuk penguasaan keterampilan proses.⁴²

Dalam kebanyakan kasus, penilaian ini dilakukan setelah pelajaran selesai, seperti pada akhir materi (yang dapat mencakup satu atau lebih tujuan pembelajaran), akhir semester, atau akhir fase. Asesmen akhir semester dapat dilakukan secara opsional dan disesuaikan dengan kebutuhan guru. Jika data asesmen selama semester dirasa cukup, asesmen tambahan tidak diperlukan. Asesmen sumatif dapat dilakukan menggunakan berbagai teknik dan instrumen, tidak terbatas pada tes tertulis, melainkan juga melalui observasi, performa (praktik, produk, proyek), dan portofolio.⁴³

g. Asesmen Diagnostik

Tes tertulis digunakan untuk melaksanakan asesmen diagnostik. Tes semacam ini biasa disebut dengan pretes atau prates. Cara lain untuk melaksanakan tes diagnostik adalah

⁴² Aries, *Asesmen Dan Evaluasi*. 18.

⁴³ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang* (Jakarta: Erlangga, 2008). 78.

secara lisan. Penggunaan secara lisan maupun tulis, keduanya sangat bergantung kepada rumusan pertanyaan yang disusun oleh guru untuk menghasilkan asesmen yang baik. Asesmen ini digunakan untuk mendeteksi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik atau kelompok dan untuk mencari upaya untuk pemecahannya.⁴⁴ Asesmen diagnostik dapat digunakan oleh guru untuk membantu mengidentifikasi minat, kelebihan, dan kelemahan murid dalam setiap bidang studi. Data diagnostik juga dapat membantu untuk mengetahui siswa perlu atau tidak bantuan dalam pembelajaran. Selain itu, data diagnostik juga memberikan informasi tentang perbedaan-perbedaan cara pembelajaran siswa.⁴⁵

Pendidik dapat menggunakan hasil tes ini sebagai dasar untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam beberapa kasus, informasi tentang latar belakang siswa dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.⁴⁶

Table 3. Tujuan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif dan Kognitif

Non-Kognitif	Kognitif
1. Mendapatkan informasi mengenai kondisi psikologis	1. Menganalisis capaian kemampuan

⁴⁴ Joesmani, *Pengukuran Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran*, 27.

⁴⁵ “Asesmen Diagnostik,” *ditpsd.kemdikbud.go.id*, accessed November 25, 2024, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/182.253.58.123/artikel/detail/asesmen-diagnostik>.

⁴⁶ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan, “Panduan pembelajaran dan asesmen jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA).”

<p>dan sosial-emosional peserta didik.</p> <p>2. Mengidentifikasi aktivitas peserta didik selama proses belajar di rumah.</p> <p>3. Memahami situasi dan kondisi belajar peserta didik.</p> <p>4. Mengetahui keadaan keluarga peserta didik.</p> <p>5. Menggali latar belakang pergaulan peserta didik.</p> <p>6. Mengumpulkan informasi tentang gaya belajar, kepribadian, serta minat belajar peserta didik</p>	<p>peserta didik.</p> <p>2. Menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dengan tingkat kemampuan peserta didik secara umum.</p> <p>3. Menyediakan kelas remedial/tambahan bagi peserta didik dengan kompetensi yang berada di bawah rata-rata</p>
---	---

Sumber: Azis dan Lubis 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari evaluasi diagnostik non-kognitif adalah untuk mendapatkan profil peserta didik yang mencakup latar belakang dan kompetensi awal mereka. Ini akan digunakan sebagai dasar untuk membuat program pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, gaya belajar, dan kondisi keseharian peserta didik.

Asesmen diagnostik kognitif digunakan untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa dalam suatu mata pelajaran. Asesmen ini dapat dilakukan secara rutin, baik di awal sebelum guru memperkenalkan topik pembelajaran baru, setelah guru menyelesaikan penjelasan dan pembahasan seluruh topik, maupun di waktu lain selama semester. Hasil asesmen diagnostik kognitif sangat bermanfaat bagi pendidik sebagai referensi untuk

merencanakan pembelajaran, memberikan saran, dan membuat instruksi remedial pada tahap berikutnya.⁴⁷

2. Intervensi Guru Bimbingan Dan Konseling

a. Pengertian Intervensi Bimbingan Konseling

Intervensi merupakan suatu metode untuk mengubah perilaku, pikiran, dan perasaan seseorang.⁴⁸ Intervensi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana berdasar hasil asesmen untuk mengubah keadaan seseorang, kelompok orang, atau masyarakat yang menuju kepada perbaikan atau mencegah memburuknya suatu keadaan atau sebagai usaha preventif atau kuratif. Intervensi dalam bidang psikologi dapat berbentuk intervensi individual, intervensi kelompok, intervensi komunitas, intervensi sistem atau organisasi.⁴⁹

Di Indonesia sendiri istilah bimbingan merupakan serapan dari bahasa Inggris *Guidance* yang berasal dari kata *guide* yang berarti memimpin, menunjukkan atau membimbing ke jalan yang baik dan benar. Dengan begitu kata *guidance* bisa diartikan sebagai pemberian arahan atau pemberian petunjuk kepada seseorang.⁵⁰ Sedangkan menurut Bimo Walgito, bimbingan merupakan upaya memberikan bantuan kepada individu atau kelompok siswa

⁴⁷ Shangchao Min and Lianzhen He, "Developing Individualized Feedback for Listening Assessment: Combining Standard Setting and Cognitive Diagnostic Assessment Approaches," *Language Testing* 39, no. 1 (January 2022): 90–116.

⁴⁸ Suprpti Slamet and Markam, *Pengantar Psikologi Klinis* (Jakarta: UI Press, 2003), 38.

⁴⁹ Himpsi, *Kode Etik Psikologi Indonesia* (Jakarta: Himpsi, 2010), 43.

⁵⁰ W.S Winkel and Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), 27.

guna membantu mereka menghindari atau mengatasi berbagai kesulitan dalam hidup, sehingga mereka dapat mencapai kesejahteraan.⁵¹

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasan latin, yaitu *consilium* yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam Bahasa Anglo-saxon, istilah konseling berasal dari *sellan* yang berarti menyerahkan atau menyampaikan. Jadi, konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapinya oleh klien.⁵²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa intervensi dalam bimbingan dan konseling merupakan metode terencana dan sistematis yang bertujuan untuk mengubah perilaku, pikiran, dan perasaan seseorang, baik secara individual, kelompok, komunitas, maupun dalam sistem organisasi.

b. Layanan Intervensi Bimbingan Konseling

1) Layanan Informasi

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan

⁵¹ Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling, Studi Dan Karir* (Yogyakarta: Andi, 2010), 6.

⁵² Prayitno and Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 105.

masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun social-budaya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya ke mana dia ingin pergi. Dengan kata lain berdasarkan informasi yang diberikan itu individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggungjawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya. Ketiga, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.⁵³

2) Layanan Konseling Individu

Konseling individu sejak awal pergerakan konseling sudah diidentifikasi sebagai aktifitas inti di mana semua aktifitas lain berfungsi efektif. Konseling adalah hubungan yang berup bantuan satu-satu yang berfokus kepada pertumbuhan dan penyesuaian pribadi, dan memenuhi kebutuhan akan penyelesaian problem dan pengambilan keputusan. Bantuan ini merupakan proses berpusat pada klien yang menuntut kepercayaan diri konselor dan kepercayaan klien padanya. Proses ini dimulai ketika suatu kondisi berupa kontak atau relasi psikologis terbentuk antara konselor dan klien, yang bergerak maju ketika kondisi-

⁵³ *Ibid.*, 260.

kondisi tertentu yang esensial bagi kesuksesan proses konseling.⁵⁴

3) Layanan Kelompok

Pemberian informasi secara kelompok dapat membantu siswa dalam perencanaan masa depan, antara lain karena interaksi antar anggota kelompok membuka pikiran mereka terhadap hal-hal yang belum disadari sebelumnya. Pemberian informasi secara kelompok membawa sejumlah keuntungan sebagai berikut, menghemat waktu dan tenaga dibandingkan dengan pemberian informasi secara individu, menciptakan kesempatan bagi semua siswa untuk berinteraksi dengan tenaga pembimbing, yang memungkinkan siswa lebih berkeinginan untuk membicarakan perencanaan masa depan atau permasalahan pribadi-sosial dalam wawancara konseling, dan menyadarkan siswa bahwa kenyataan yang sama juga dihadapi oleh teman-temannya, sehingga mereka terdorong untuk berusaha menghadapi kenyataan itu bersama-sama dan saling mendiskusikan.⁵⁵

4) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan minat, dan hobinya tidak

⁵⁴ Robert L. Gibson and Marianne H. Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 51.

⁵⁵ Winkel and Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, 333.

tersalurkan dengan baik. Individu dengan seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari konselor dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya. Layanan penempatan dan penyaluran boleh dikatakan sebagai bentuk khusus yang paling nyata dari berbagai fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam segala pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan layanan tersebut individu dipelihara kondisinya, sambil di sana sini diperbaiki kondisi yang kurang memungkinkan. Pemeliharaan dan perbaikan kondisi itu tidak lain untuk memungkinkan terjadinya proses perkembangan yang semakin cepat dan lancer sehingga tercapaian keadaan optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalannya.⁵⁶

3. Minat dan Bakat

a. Pengertian Minat dan Bakat

Menurut Prayitno, bakat merupakan suatu hal yang istimewa yang dimiliki oleh semua orang, dikatakan demikian sebab hal ini merupakan pemberian khusus atau anugerah dari Tuhan yang unik, sebab antara satu orang dengan yang lainnya memiliki kecenderungan yang berbeda-beda.⁵⁷ Sedangkan yang dijelaskan oleh Rahardjo & Gudnanto bakat merupakan suatu keahlian yang diperoleh melalui proses bimbingan atau bakat bawaan. Kemampuan yang memerlukan latihan dan pelatihan juga disebut sebagai

⁵⁶ Prayitno and Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 278.

⁵⁷ Prayitno, *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2009), 56.

bakat.⁵⁸ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bakat merupakan potensi kemampuan bawaan yang dimiliki oleh individu secara alami, yang perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud secara maksimal. Meskipun bakat sudah ada sejak lahir, pengembangan melalui pendidikan dan latihan sangat penting untuk mengoptimalkan kemampuan tersebut.

Minat merupakan suatu proses yang mengalihkan perhatian dan perhatian dari suatu yang disukai sambil menghasilkan kepuasan dan kepuasan. Minat adalah pangkat mental yang terdiri dari perasaan harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan lainnya yang mengarahkan seseorang ke suatu pikiran.⁵⁹ Minat adalah kecenderungan alami yang berkaitan dengan aspek mental seseorang, yang melibatkan berbagai komponen seperti emosi, harapan, ketakutan, prasangka, serta faktor lain yang memengaruhi seseorang dalam menentukan suatu pilihan tertentu.⁶⁰ Namun, minat menurut Slameto dalam Hanafiah, adalah suatu rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruhnya. Oleh karena itu, ada juga yang mengartikan minat sebagai perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek, seperti ketika seorang siswa tertarik pada kegiatan seperti sepak bola atau bulu tangkis.⁶¹

⁵⁸ Susilo Rahardjo and Gudnanto, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes* (Jakarta: Kencana, 2013), 63.

⁵⁹ Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 72.

⁶⁰ Prayitno, *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*, 61.

⁶¹ Hanafiah Hanafiah, Arin Tentrem Mawati, and Opan Arifudin, "Implementation of Character Strengthening In Boarding School Students,"

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk memfokuskan diri pada suatu hal atau aktivitas dengan perasaan senang, puas, dan tanpa paksaan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Bakat

Dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat dan bakat mereka. Penting bagi guru dan konselor untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini agar dapat memberikan dukungan yang sesuai kepada siswa. Dengan demikian, kita dapat memastikan setiap peserta didik memiliki kesempatan dalam mengembangkan minat dan bakatnya dengan maksimal, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang memengaruhi proses belajar mereka. Menurut Slameto, sebagaimana dikutip dalam Faizah,⁶² menjelaskan bahwa faktor-faktor tersebut berasal dari aspek jasmaniah, psikologis, dan kelelahan yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor jasmaniah mencakup kesehatan dan kondisi fisik siswa, termasuk adanya cacat tubuh yang mungkin mempengaruhi kemampuan belajar mereka. Sementara itu, faktor psikologis melibatkan berbagai aspek seperti tingkat

International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL) 1, no. 2 (2022): 49–54.

⁶² Silviana Nur Faizah, “Hakikat Belajar Dan Pembelajaran,” *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2017): 175–185.

intelengensi, kemampuan untuk memperhatikan, minat, bakat, motif belajar, serta tingkat kematangan dan kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran. Terakhir, faktor kelelahan mengacu pada kondisi fisik dan mental siswa, seperti rasa bosan yang mungkin muncul saat mengikuti pembelajaran. Dengan memahami faktor-faktor ini, pendidik dan konselor dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efisien dan menyediakan dukungan yang sesuai kepada siswa untuk mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam proses belajar mereka.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor-faktor yang berada di luar individu peserta didik dan memengaruhi proses pembelajaran mereka. Ahmadi & Supriyono, sebagaimana disebutkan dalam Syafi'i,⁶³ menjelaskan bahwa faktor eksternal ini terutama berasal dari lingkungan sosial siswa. Selain itu, faktor eksternal juga mencakup fasilitas belajar dan iklim belajar di lingkungan tersebut. Semua faktor ini memiliki pengaruh signifikan terhadap pembelajaran siswa, karena mereka dapat memengaruhi motivasi, dukungan, dan kondisi belajar secara keseluruhan. Oleh sebab itu, penting bagi guru dan konselor untuk memperhatikan dan memahami pengaruh faktor-faktor eksternal ini dalam merancang lingkungan

⁶³ Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal komunikasi pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115–123.

belajar yang mendukung dan memberikan pengalaman pembelajaran yang efektif bagi siswa.

c. Perencanaan Pemetaan Minat Bakat

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam menyelenggarakan program kegiatan di lembaga pendidikan. Salah satu langkah pertama yang diambil pihak sekolah adalah mengidentifikasi minat dan bakat peserta didik. Menurut Collings & Mellahi, identifikasi bakat seseorang melibatkan penentuan posisi individu sesuai dengan bakat yang dimilikinya.⁶⁴ Sementara menurut Hakim & Iskandar, dalam merencanakan pengembangan minat dan bakat siswa, langkah awal yang esensial adalah melakukan analisis kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan karakteristik individu masing-masing siswa. Dengan melakukan identifikasi dan analisis ini secara cermat, sekolah dapat merancang program pengembangan minat dan bakat yang sesuai dengan kebutuhan serta potensi siswa.⁶⁵ Langkah pertama dalam menganalisis kebutuhan tersebut adalah dengan mendistribusikan kuesioner kepada siswa sehingga sekolah dapat membuat keputusan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Menurut Sundari, perencanaan pengembangan minat dan bakat siswa mencakup beberapa aspek, termasuk rapat

⁶⁴ David G. Collings and Kamel Mellahi, "Strategic Talent Management: A Review and Research Agenda," *Human resource management review* 19, no. 4 (2009): 304–313.

⁶⁵ Muhammad Nur Hakim and Muhammad Nur Iskandar, "Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik," *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 26–37.

koordinasi antarpihak terkait, partisipasi kegiatan ekstrakurikuler, pengadaan guru pembina yang berkualitas, penjadwalan, penyediaan fasilitas, dan alokasi dana untuk kegiatan tersebut.⁶⁶

d. Pelaksanaan Pemetaan Minat Bakat

Pengembangan minat dan bakat siswa adalah bagian dari rencana sekolah. Tujuan dari pengembangan ini adalah agar kegiatan minat dan bakat dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Penelitian yang disajikan oleh Hakim & Iskandar, pelaksanaan pengembangan minat dan bakat siswa mencakup pemberian pelayanan yang maksimal untuk peserta didik dalam hal fasilitas, pelatihan, dan jadwal latihan. Pembinaan ini mencakup pengawasan, bimbingan dalam menggali potensi, dan penilaian. Akibatnya, diharapkan siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meraih prestasi baik di tingkat provinsi, nasional, maupun internasional. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan yang baik dari program pengembangan minat dan bakat dapat memberikan dampak yang positif dalam pembentukan karakter dan prestasi siswa.⁶⁷

Menurut Ubaidah, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak dan memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Pembinaan kegiatan ini harus dilakukan tanpa mengganggu jadwal pelajaran formal siswa.

⁶⁶ Ayu Sundari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 1–8.

⁶⁷ Hakim and Iskandar, "Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik," 31–32.

Selain itu, pembinaan tersebut harus bertujuan untuk meningkatkan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶⁸

e. Evaluasi Pemetaan Minat Bakat

Evaluasi merupakan tahap terakhir dan bagian terpenting dalam pengembangan minat dan bakat siswa. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi seberapa efisien pelaksanaan program yang telah dilakukan. Dengan melakukan evaluasi, hambatan dan kendala yang muncul selama pelaksanaan dapat diidentifikasi, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pelaksanaan program di masa mendatang. Menurut Hakim & Iskandar, evaluasi dalam mengembangkan minat dan bakat mencakup perkembangan potensi minat dan bakat siswa, keaktifan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan evaluasi terhadap program ekstrakurikuler itu sendiri. Evaluasi berperan penting dalam memastikan efektivitas program pengembangan minat dan bakat siswa. Dengan pemberian sanksi bagi siswa yang kurang aktif serta penyesuaian program ekstrakurikuler sesuai minat siswa, evaluasi membantu mengoptimalkan manfaat kegiatan bagi perkembangan mereka.⁶⁹

Menurut Ubaidah, evaluasi bertujuan untuk menilai manfaat program bagi siswa dan sekolah. Hasil evaluasi ini menjadi penting karena dapat memberikan informasi yang

⁶⁸ Siti Ubaidah, "Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah," *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin 5* (2014): 56738.

⁶⁹ Hakim and Iskandar, "Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik," 33.

berguna sebagai pengambilan keputusan dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa. Dengan demikian, evaluasi menjadi alat yang efektif dalam mengevaluasi efektivitas program dan memberikan arahan untuk perbaikan di masa depan.⁷⁰

Menurut teori Stufflebeam, Evaluasi konteks dalam pengembangan minat dan bakat siswa berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam perencanaan, termasuk penetapan kebutuhan yang ingin dicapai, kondisi program, serta penentuan tujuan program pengembangan minat dan bakat. Evaluasi konteks memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dalam konteks tersebut, sehingga evaluator dapat memberikan arahan perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, evaluasi konteks berfungsi sebagai alat untuk memahami dan meningkatkan pelaksanaan program pengembangan minat dan bakat siswa.⁷¹

4. Kurikulum merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Merdeka Belajar adalah konsep yang diperkenalkan oleh Nadiem Makarim. Konsep ini mengedepankan kebebasan belajar, memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan lebih fleksibel, nyaman, dan tanpa tekanan, sehingga mereka dapat menikmati pembelajaran dengan lebih tenang dan

⁷⁰ Ubaidah, "Manajemen Ekstrakurikuler." 158.

⁷¹ Annisa Zackyah Hidayat, Siti Zulaikha, and Siti Rochanah, "Evaluation of Student Interest and Talent Development Program At Yasporbi 1 Elementary School," *International Education Trend Issues* 1, no. 2 (2023): 143–152.

menyenangkan.⁷² Tujuannya adalah agar anak didik dapat mengembangkan potensi alami mereka tanpa dipaksa untuk menguasai bidang pengetahuan yang tidak sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga mereka dapat memiliki portofolio yang mencerminkan keinginan mereka. Meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan daya saing lulusan Indonesia agar lebih siap menghadapi tantangan di era 4.0 dan 5.0 merupakan faktor lain dari penerapan kurikulum ini.

Merdeka belajar adalah konsep yang memberikan fleksibilitas dan otonomi bagi institusi pendidikan dalam proses pembelajaran., sehingga mereka dapat bebas dari birokrasi yang rumit.⁷³ Esensi dari merdeka belajar adalah memberikan kebebasan berpikir pada siswa, baik secara individu ataupun kelompok. Dengan demikian, diharapkan dapat terciptanya peserta didik yang cerdas dan memiliki partisipasi aktif. Program merdeka belajar diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁷⁴

⁷² Wiwin Wulandari and Endang Fauziati, "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Yang Membebaskan Paulo Freire," *Journal of Syntax Literate* 7, no. 3 (2022), accessed November 14, 2024, https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&auth_type=crawler&jrnl=25410849&AN=156379985&h=W3bdvXbRHwCdDd7hju3gNb76nhTAKH8L0rlqhBj7l3Kqw2vvL0U5F%2FEJA9ExXO%2Fbz%2FBcZHZar6Ce8FRvsXcqlA%3D%3D&crl=c.

⁷³ Aan Widiyono, Saidatul Irfana, and Kholida Firdausia, "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar," *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An* 16, no. 2 (2021), accessed November 14, 2024, <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/30125>.

⁷⁴ Nurhayani Siregar, Rafidatun Sahirah, and Arsikal Amsal Harahap, "Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 141–157.

b. Konsep Kebijakan Kurikulum Merdeka

Kebijakan baru Kementerian Pendidikan Kebudayaan RI, ada empat pokok yaitu:⁷⁵

- 1) Survei Karakter dan Asesmen Kompetensi Minimum akan menggantikan Ujian Nasional (UN). Survei ini akan menekankan kemampuan penalaran dalam numerasi dan literasi, berdasarkan praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilakukan setelah siswa menyelesaikan studi mereka, asesmen ini akan dilakukan pada kelas 4, 8, dan 11. Hasil asesmen diharapkan dapat memberikan umpan balik kepada lembaga pendidikan untuk memperbaiki proses pembelajaran sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.
- 2) Semua sekolah akan menerima Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), dan Kemendikbud memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memilih jenis penilaian apa yang mereka butuhkan, seperti portofolio, karya tulis, atau tugas tambahan yang diperlukan.
- 3) Mengurangi kompleksitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nadiem Makarim merekomendasikan agar RPP hanya terdiri dari satu halaman. Dengan penyederhanaan administrasi ini, guru dapat mengalihkan waktu yang sebelumnya dihabiskan untuk membuat administrasi ke kegiatan pembelajaran dan peningkatan kompetensi.

⁷⁵ “Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi,” accessed November 14, 2024, <https://www.kemdikbud.go.id/>.

- 4) Selama proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), sistem zonasi diterapkan secara lebih luas, kecuali di wilayah 3T. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan peluang lebih besar bagi peserta didik dalam PPDB, terutama melalui jalur afirmasi dan prestasi. Penentuan wilayah zonasi secara teknis diserahkan kepada pemerintah daerah sesuai dengan kewenangan yang diberikan.

Kebijakan "Merdeka Belajar" yang digagas oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim sejalan dengan gagasan progresivisme tentang pendidikan yang dikemukakan oleh John Dewey. Kedua konsep tersebut sama-sama menekankan pentingnya kebebasan dan keleluasaan bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi secara maksimal kemampuan dan potensi peserta didik, yang secara alami memiliki kemampuan dan potensi yang beragam. Jika dirumuskan, kedua konsep ini memiliki makna yang serupa, yaitu: peserta didik harus bebas untuk berkembang secara alami; pengalaman langsung merupakan rangsangan terbaik dalam proses pembelajaran; guru harus berperan sebagai pemandu dan fasilitator yang baik; lembaga pendidikan harus menjadi tempat yang mendukung perubahan peserta didik; serta aktivitas yang terjadi di lembaga pendidikan dan di rumah harus dapat saling mendukung dan bekerja sama.⁷⁶

⁷⁶ Siti Mustaghfiroh, "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 141–147.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif⁷⁷ yang bersifat deskriptif,⁷⁸ yang dirancang untuk memahami secara mendalam bagaimana guru BK melakukan asesmen dan intervensi sebagai pemetaan minat dan bakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara holistik, mendalam, dan kontekstual, persepsi, serta pandangan mengenai proses pemetaan minat dan bakat. Fokus penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana proses asesmen dan intervensi dalam pemetaan minat dan bakat.

Dalam penelitian ini, asesmen dan intervensi terkait minat dan bakat tidak hanya berperan sebagai sarana pemetaan potensi, tetapi juga sebagai strategi utama dalam mendukung perkembangan siswa secara optimal. Dalam pelaksanaannya, peneliti secara langsung mendatangi lokasi penelitian untuk melakukan wawancara serta mengumpulkan dokumen yang relevan. Data diperoleh secara langsung dari kegiatan penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Sragi, yang berfokus pada asesmen dan intervensi yang dilakukan oleh Guru BK dalam pemetaan minat dan bakat siswa sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 9.

⁷⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Sragi, yang terletak di Kecamatan Sragi, Kabupaten Lampung Selatan. SMAN 1 Sragi dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini menggunakan asesmen dan intervensi pemetaan minat bakat siswa dalam pemilihan mata pelajaran. Penelitian ini berfokus pada satu lokasi, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi mendalam dan interaksi langsung dengan subjek penelitian dalam konteks yang terkendali dan terfokus.

3. Sumber dan Fokus Informan

Penelitian ini menggunakan subjek dan objek penelitian sebagai sumber data. Data yang dibutuhkan diperoleh dari subjek atau informan penelitian. Informan penelitian berperan sebagai sumber informasi yang memberikan data serta masukan guna mengungkap permasalahan penelitian. Selain itu, informan juga dapat membantu peneliti dalam menemukan sumber informasi lainnya yang relevan. Penelitian ini melibatkan dua jenis informan, yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama terdiri dari Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan sampel siswa kelas X di SMA N 1 Sragi, yang menjadi sumber utama dalam pengumpulan data primer terkait praktik bimbingan dan konseling. Sementara itu, informan pendukung, seperti kepala sekolah, tim kurikulum, dan wali kelas, berperan dalam melengkapi data dengan perspektif tambahan. Data yang diperoleh dari informan pendukung

dikategorikan sebagai data sekunder, yang berfungsi untuk memperkaya dan menyempurnakan hasil penelitian.

Objek penelitian pada tesis ini berfokus pada proses asesmen dan intervensi yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pemetaan minat dan bakat siswa sebagai bagian dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru BK mengidentifikasi minat dan bakat siswa melalui berbagai metode asesmen serta strategi intervensi yang diterapkan untuk mendukung pengembangan potensi mereka. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana asesmen dan intervensi tersebut membantu siswa dalam menentukan pilihan mata pelajaran atau jalur pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami pendekatan yang digunakan dalam pemetaan minat bakat siswa serta kontribusinya terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA N 1 Sragi.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Sragi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai lingkungan sekolah, fasilitas yang tersedia untuk layanan BK, serta bagaimana proses asesmen dan intervensi dilakukan dalam pemetaan minat dan bakat siswa.

Selama observasi, peneliti mencermati kondisi fisik sekolah, termasuk ruang layanan BK, kelengkapan sarana prasarana, serta struktur organisasi BK yang mendukung pelaksanaan program bimbingan. Selain itu, peneliti juga mengamati secara langsung bagaimana Guru BK melaksanakan asesmen dan intervensi, termasuk interaksi mereka dengan siswa dalam membantu pemilihan mata pelajaran berdasarkan minat dan bakat.

Observasi ini bersifat non-partisipatif, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat dalam kegiatan yang berlangsung. Setiap temuan yang diperoleh selama observasi dicatat secara sistematis untuk dianalisis lebih lanjut. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat memperoleh data yang lebih objektif mengenai pelaksanaan asesmen dan intervensi oleh Guru BK, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait implementasi pemetaan minat dan bakat siswa di sekolah.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung dan komunikasi tatap muka antara pewawancara (*interviewer*) dan responden. Proses ini dilakukan secara terencana, disengaja, dan sistematis untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁷⁹

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur, di mana peneliti

⁷⁹ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, and Karsih, *Asesmen Teknik Nontes Dalam Perspektif Bk Komprehensif* (Jakarta: PT Indeks, 2016), 43.

memanfaatkan panduan wawancara sebagai kerangka untuk menggali informasi penting dari subjek, namun tetap memberikan kebebasan bagi guru BK untuk menjelaskan mengenai proses asesmen dan intervensi di SMA N 1 Sragi.

Tujuan wawancara adalah untuk menggali aspek penting yang berkaitan dengan asesmen dan intervensi. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses asesmen dalam pemetaan minat dan bakat. Peneliti menggali bagaimana guru BK dalam melakukan intervensi terhadap pemetaan minat dan bakat. Wawancara dilakukan secara tatap muka, yang memungkinkan peneliti untuk mencatat semua informasi yang didapat mengenai asesmen dan intervensi dalam pemetaan minat dan bakat. Setiap wawancara direkam untuk memudahkan analisis data lebih lanjut.

c. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan sebagai data tambahan untuk melengkapi wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah buku kerja Guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang berkaitan dengan pemetaan minat siswa serta bimbingan karier. Buku kerja ini berisi berbagai catatan, asesmen, serta strategi yang digunakan Guru BK dalam membantu siswa memilih minat yang sesuai dengan potensi mereka. Melalui studi dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih objektif mengenai proses bimbingan yang telah dilakukan, termasuk metode asesmen yang diterapkan,

pencatatan perkembangan siswa, serta intervensi yang diberikan untuk mendukung pemilihan karier yang tepat.

Selain itu, studi dokumentasi juga memberikan gambaran mengenai bagaimana Guru BK merancang program pemetaan minat dan bakat secara sistematis. Data dari buku kerja ini dapat digunakan untuk menganalisis efektivitas intervensi yang telah diterapkan serta untuk mengevaluasi sejauh mana pendekatan yang digunakan telah berhasil membantu siswa dalam menentukan pilihan akademik dan karier mereka. Dengan demikian, studi dokumentasi menjadi salah satu metode penting dalam memahami secara lebih komprehensif peran Guru BK dalam pemetaan minat dan bakat siswa.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data adalah bagian penting dalam pelaksanaan penelitian. Data yang diperoleh harus dianalisis secara menyeluruh agar hasil penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Penulis menerapkan metode analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman dalam mengolah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan model ini, proses analisis data mencakup tiga tahapan utama,⁸⁰ yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dianalisis secara sistematis untuk memperoleh pemahaman

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 133.

yang mendalam mengenai asesmen dan intervensi yang dilakukan oleh Guru BK dalam pemetaan minat dan bakat siswa. Proses analisis data dimulai dengan memilah dan mengelompokkan data berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian. Peneliti menyeleksi bagian-bagian penting dari data yang telah dikumpulkan untuk memastikan bahwa hanya informasi yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian yang digunakan dalam analisis. Setelah itu, data disusun dan dikategorikan sesuai dengan inti informasi yang berkaitan dengan asesmen, intervensi, serta implementasi pemetaan minat dan bakat dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi terhadap data yang telah dikategorikan, dengan tujuan menemukan pola, hubungan, atau temuan yang dapat memberikan pemahaman lebih jelas mengenai praktik asesmen dan intervensi yang dilakukan oleh Guru BK. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan fenomena yang diteliti, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam memahami Guru BK dalam mendukung perkembangan minat dan bakat siswa secara optimal.

b. Penyajian Data

Setelah proses analisis data selesai, informasi mengenai asesmen dan intervensi dalam pemetaan minat dan bakat siswa disusun dalam bentuk yang sistematis, jelas, dan mudah dipahami. Penyajian data ini bertujuan untuk

menyederhanakan informasi kompleks sehingga inti dari hasil penelitian dapat terlihat dengan lebih mudah dan dapat diinterpretasikan secara efektif.

Dalam penelitian ini, data yang telah dianalisis baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi dikelompokkan berdasarkan temuan utama yang relevan dengan asesmen dan intervensi. Misalnya, bagaimana Guru BK melakukan asesmen untuk mengidentifikasi minat dan bakat siswa, serta bagaimana intervensi dirancang untuk mendukung perkembangan mereka.

Penyajian data ini juga membantu peneliti dalam menentukan langkah-langkah berikutnya. Dengan melihat pola yang muncul dari data yang telah tersusun, peneliti dapat menyusun rekomendasi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan efektivitas asesmen dan intervensi dalam pemetaan minat dan bakat siswa di sekolah. Hal ini juga memudahkan seperti guru, kepala sekolah, dan orang tua, dalam memahami hasil penelitian dan mengimplementasikan strategi yang lebih baik dalam membimbing siswa.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam konteks penelitian mengenai asesmen dan intervensi dalam pemetaan minat dan bakat siswa, tahap penarikan kesimpulan menjadi langkah akhir yang sangat penting. Pada tahap ini, peneliti menyusun temuan utama berdasarkan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kesimpulan yang

diambil tidak hanya berisi rangkuman temuan, tetapi juga memberikan makna dari proses asesmen dan intervensi yang dilakukan oleh Guru BK dalam membimbing siswa.

Peneliti menganalisis bagaimana asesmen digunakan untuk mengidentifikasi minat dan bakat siswa serta bagaimana intervensi yang dilakukan berkontribusi terhadap pengembangan akademik dan karier mereka. Selain itu, kesimpulan harus didasarkan pada data yang valid dan konsisten, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dengan adanya bukti yang kuat dari temuan di lapangan, kesimpulan ini dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah atau pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas asesmen dan intervensi dalam mendukung perkembangan siswa secara optimal.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan untuk memastikan kebenaran data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, validitas dan reliabilitas data disesuaikan dengan karakteristik penelitian. Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber atau metode untuk memperoleh hasil yang akurat. Peneliti menerapkan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumen terkait guna memastikan konsistensi data. Jika hasil perbandingan menunjukkan kesamaan, maka data dapat dianggap valid.

G. Sistematis Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi sebagai pedoman yang membantu pembaca dalam memahami isi penelitian dengan lebih mudah. Selain itu, sistematika ini juga menyajikan deskripsi yang jelas, lengkap, dan terstruktur mengenai penelitian yang dilakukan.:

Bab I: Pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Dalam bab ini akan memaparkan mengenai asesmen yang digunakan oleh guru BK dalam pemetaan minat bakat siswa sebagai pemilihan mata pelajaran di SMA N 1 Sragi.

Bab III: Bab ini menyajikan mengenai intervensi yang dilakukan oleh guru BK, respon siswa terhadap program asesmen dalam pemetaan minat bakat siswa sebagai pemilihan mata pelajaran di SMA N 1 Sragi.

Bab VI: Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut serta saran yang membangun untuk praktik bimbingan dan konseling di sekolah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

program asesmen minat dan bakat yang dilakukan oleh Guru BK di SMA Negeri 1 Sragi berperan penting dalam membantu siswa mengenali potensi diri, meningkatkan motivasi belajar, dan merancang perencanaan karier jangka panjang sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Proses asesmen yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga analisis data, bertujuan memberikan rekomendasi dan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui asesmen ini, siswa dapat lebih percaya diri dalam menentukan jalur akademik dan karier yang tepat, serta memahami hubungan antara pendidikan dan masa depan mereka. Selain itu, asesmen ini membantu siswa menyusun strategi akademik dan karier yang lebih terarah, sehingga mereka dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dengan demikian, asesmen minat dan bakat tidak hanya menjadi alat pemetaan potensi, tetapi juga strategi penting dalam mendukung perkembangan siswa secara optimal. Peran Guru BK dalam proses ini sangat krusial untuk memastikan setiap siswa mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka, sehingga mereka dapat berkembang secara maksimal dalam lingkungan pendidikan yang inklusif dan fleksibel.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 1 Sragi memiliki peran strategis dalam pemetaan minat dan bakat siswa

melalui berbagai intervensi, termasuk layanan penempatan dan penyaluran, konseling individu, serta kolaborasi dengan berbagai pihak. Dalam pelaksanaannya, Guru BK tidak hanya memastikan siswa ditempatkan di kelas yang sesuai berdasarkan hasil asesmen, tetapi juga memberikan pemahaman agar siswa menerima keputusan tersebut secara positif. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti ketidakpuasan siswa terhadap mata pelajaran yang diperoleh atau keinginan untuk berada dalam satu kelas dengan teman dekat, Guru BK menggunakan pendekatan humanistik dan berbasis data untuk membantu siswa memahami serta menerima proses ini dengan lebih baik. Selain itu, kolaborasi Guru BK dengan wali kelas, tim kurikulum, dan orang tua berperan penting dalam mendukung perkembangan akademik maupun non-akademik siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sinergi antara semua pihak ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi diri secara optimal dan membuat keputusan pendidikan serta karier yang lebih matang sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

B. Saran

Tesis ini telah berupaya untuk memahami Asesmen dan Intervensi Minat Bakat Siswa sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA N 1 Sragi. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat berbagai keterbatasan dalam penelitian ini yang memerlukan penyempurnaan di masa mendatang. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan rekomendasi bagi

pihak-pihak terkait agar asesmen dan intervensi minat bakat siswa dapat lebih efektif dan komprehensif.

1. Untuk Guru BK

- a. Berkolaborasi dengan psikolog sebagai tenaga ahli yang profesional untuk menunjang asesmen dan intervensi di sekolah.
- b. Memverifikasi indikator penilaian untuk mengukur keberhasilan asesmen guna menghindari kesalahan data dalam hasil asesmen.

2. Untuk Sekolah

- a. Menambah jumlah Guru BK di SMA N 1 Sragi, mengingat saat ini hanya terdapat dua Guru BK yang bertugas.
- b. Memberikan dukungan penuh kepada Guru BK dalam bentuk pelatihan dan penyediaan alat asesmen yang lebih mutakhir serta relevan dengan kebutuhan siswa.
- c. Meningkatkan fasilitas dan sarana ekstrakurikuler yang dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakatnya sesuai dengan hasil asesmen.

3. Untuk Siswa

- a. Lebih aktif dalam mengikuti asesmen minat dan bakat serta terbuka dalam menerima bimbingan dari Guru BK untuk memahami potensi diri.
- b. Memanfaatkan berbagai fasilitas dan program yang disediakan sekolah untuk mengembangkan minat dan bakatnya, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

- c. Meningkatkan kesadaran diri dalam menentukan pilihan pendidikan dan karier yang sesuai dengan minat serta potensi pribadi.
4. Untuk Penelitian Selanjutnya
- a. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan sekolah yang lebih luas agar hasilnya dapat lebih representatif.
 - b. Mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas jangka panjang dari intervensi minat dan bakat yang dilakukan oleh Guru BK.



DAFTAR PUSTAKA

- Afiat, Yaumil, Wahidah Fitriani, and Titania Fitri Aisyah. "Need Assesment Sebagai Manifestasi Unjuk Kerja Konselor." *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 10, no. 1 (2021): 1–20.
- Alemu, Yirgalem. "Assessment of the Provisions of Guidance and Counseling Services in Secondary Schools of East Harerge Zone and Hareri Region, Ethiopia." *Middle Eastern & African Journal of Educational Research* 2, no. 1 (2013). Accessed November 12, 2024. <https://arastirmax.com/en/publication/middle-eastern-african-journal-educational-research/2/1/assessment-provisions-guidance-and-counseling-services-secondary-schools-east-harerge-zone-and-hareri-region>.
- Alya. "Wawancara Dengan Siswa Di SMA N 1 Sragi," Agustus 2024.
- Anggraena, Yogi, Nisa Felicia, Dion Eprijum, Indah Pratiwi, Bakti Utama, Leli Alhapip, and Dewi Widiawati. "Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran" (2022). Accessed March 24, 2024. <https://repositori.kemdikbud.go.id/24972/>.
- Anggraini, Indah Ayu, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma. "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata." *Islamika* 2, no. 1 (2020): 161–169.
- Anugrah, Eka Fajri, and Yeni Karneli. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 5, no. 3 (2020): 83–87.
- Anwar, Haerul, Meilla Dwi Nurmala, and Lenny Wahyuningsih. "Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di SD Negeri Cening 2." *Edu Sociata : Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7, no. 2 (December 31, 2024): 741–753.
- Aries, Ema Febru. *Asesmen Dan Evaluasi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing., 2011.

- Arta, Grisma Yuli. "Asesmen Dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 3, no. 3 (July 10, 2024): 170–190.
- Asmadin, Asmadin, and Silvianetri Silvianetri. "Need Asesmen Non Tes Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan Penempatan Dan Penyaluran Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 4654–4660.
- Asman, Yunita, Husni Rahmah, and Muhammad Muhammad. "Pendekatan Kolaboratif Antara Guru Agama Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Siswa SMAN 1 Bandar Baru." *Linuhung: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024): 174–184.
- Asmita, Wenda, and Wahidah Fitriani. "Analisis Konsep Dasar Assesmen Bimbingan Dan Konseling Dalam Konteks Pendidikan." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 8, no. 2 (2022): 129–134.
- Azizah, Nurholik. "Urgensi Keterampilan Pengambilan Keputusan Dalam Penentuan Arah Karir Siswa." *At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1, no. 2 (2023): 88–96.
- Azwardinsyah, Azwardinsyah, K. A. Rahman, and Mulyadi Mulyadi. "Peranan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Program Sekolah Penggerak Di SMA Kabupaten Sarolangun." *Journal of Education and Instruction (Joeai)* 6, no. 2 (2023): 369–375.
- Baihaki, Mahfud, and Arman Paramansyah. "Pengembangan Assesment Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Vokasi Islam Di Era Digital." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6, no. 1 (2024): 5–13.
- Barlian, Ujang Cepi, and Siti Solekah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022): 2105–2118.
- Basuki, Ismet, and Hariyanto. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

- Cahyono, Tri, and Ni Made Diah Padmi. "Pemetaan Minat, Bakat Dan Karakter Berbasis RIASEC Sebagai Acuan Peminatan Lintas Mata Pelajaran Pada Jenjang SMA Kurikulum Merdeka." *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 6, no. 1 (2023): 90–97.
- Collings, David G., and Kamel Mellahi. "Strategic Talent Management: A Review and Research Agenda." *Human resource management review* 19, no. 4 (2009): 304–313.
- Dacwanda, Diwa Oktario, and Yessica Nataliani. "Implementasi k-Means Clustering untuk Analisis Nilai Akademik Siswa Berdasarkan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan." *AITI* 18, no. 2 (November 30, 2021): 125–138.
- Delvino, Rio, Syaiful Bahri, and M. Husen. "Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Personil Sekolah Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Kota Banda Aceh." *Jurnal Suloh* 7, no. 1 (August 12, 2022): 1–7.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, Dan SMA*. Bandung: Rosda Karya, 2011.
- Drummond, Robert J, and Karyn D Jones. *Assessment Procedures For Counselors and Helping Professionals*. Boston: Pearson, 2010.
- Ellis Ormrod, Jeanne. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Fahrezi, Fahmi Fahmi, Aditya Wisnuaji, Alief Budiyono, and Yudha Faki Nurrahman. "Upaya Guru BK Melalui Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK Ma'arif NU 1 Cilogok." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 6, no. 1 (2025): 803–814.
- Faizah, Silviana Nur. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran." *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2017): 175–185.
- Fuadi, Muchlis, Sri Wahyuni, and Muhammad Al-Farabi. "Peran Guru BK Melalui Konseling Individu Dalam Menangani Siswa

- Bermasalah Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.” *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 2 (2023): 45–52.
- Fuadi, Rusydan Fauzi, and C. Casmini. “Analisis Intervensi Bimbingan Dan Konseling Islami Sebagai Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa Di Smk Kesehatan Sakinah Pasuruan.” *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam* 6, no. 1 (June 27, 2023): 93–109.
- Gibson, Robert L., and Marianne H. Mitchell. *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Habsy, Bakhrudin All, Nadin Putri Viola, Fikrun Nadhofatul Islamiyah, Maia Rahmanindia Putri Jatmiko, and Pingkan Duwi Lestari. “Konsep Manajemen Layanan Penempatan Dan Penyaluran Dalam Bimbingan Dan Konseling.” *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal* 2, no. 11 (2024). Accessed February 7, 2025. <https://mutiara.al-makkipublisher.com/index.php/al/article/view/280>.
- Hakim, Muhammad Nur, and Muhammad Nur Iskandar. “Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik.” *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 26–37.
- Hamzah, Mohamad Rifqi, Yuniar Mujiwati, Fany Ambarwati Zuhriyah, and Dinis Suryanda. “Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Wujud Pendidikan Yang Memerdekakan Peserta Didik.” *Arus Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 221–226.
- Hanafiah, Hanafiah, Arin Tentrem Mawati, and Opan Arifudin. “Implementation of Character Strengthening In Boarding School Students.” *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)* 1, no. 2 (2022): 49–54.
- Hanani, Azrina Khalwa, Bakhrudin All Habsy, and Sheilawaty Arum Fathira. “Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Masalah (IKMS) Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Pada Siswa SMA.” *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 7, no. 2 (September 30, 2024): 1–14.

- Harahap, Ade Chita Putri, Ade Anggreini, Bagus Setiawan, Fadilla Ummi, Leni Mayarani, Miftahur Rahmi Sitompul, Muhammad Ikhsan Fahmi, Rafika Syifa Nirwana Hsb, and Yulita Cita Anggini. "Kebermanfaatan Need Assesment Bagi Program BK Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 6606–6610.
- Harsiati, Titik. *Penilaian Dalam Pembelajaran (Aplikasi Pada Pembelajaran Membaca Dan Menulis)*. Malang: UM Press, 2011.
- Hattarina, Shofia, Nurul Saila, Adenita Faradilla, Dita Refani Putri, and RR Ghina Ayu Putri. "Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan." In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1:181–192, 2022. Accessed July 8, 2024. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2332/0>.
- Herpanda, Yepi, Herman Nirwana, and Mudjiran Mudjiran. "Studi Deskriptif Problematika Pelaksanaan Layanan Peminatan Dan Layanan Karir Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan)." *Jurnal Edukasi* 2, no. 1 (June 30, 2022): 1–9.
- Hidayat, Annisa Zackyah, Siti Zulaikha, and Siti Rochanah. "Evaluation of Student Interest and Talent Development Program At Yasporbi 1 Elementary School." *International Education Trend Issues* 1, no. 2 (2023): 143–152.
- Hikmah, Adinda Zathnani, Ika Mustika, and Ecep Supriatna. "Layanan Konseling Individual Pendekatan Client Centered Berbasis Dalam Jaringan (Daring) Untuk Mengembangkan Citra Diri (Self Image) Siswa." *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 179–189.
- Himpsi. *Kode Etik Psikologi Indonesia*. Jakarta: Himpsi, 2010.
- Huda, Miftahul. "Paradigma Bimbingan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Konseling Gusjigang* 10, no. 1 (2024): 30–39.
- Ilmi, Nurul, Fitri Aulia, and Dewi Yulianti. "Analisis Angket

- Kebutuhan Peserta Didik Di Smpn 3 Selong Dalam Kegiatan Layanan Bimbingan Dan Konseling.” *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)* 8, no. 1 (2024): 30–35.
- Irmayanti, Rima, and Wiwin Yuliani. “Peran Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Inklusif.” *JKP (Jurnal Pendidikan Khusus)* 16, no. 2 (2020): 87–93.
- Joesmani. *Pengukuran Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud, 1988.
- Khusumadewi, R. F. “Studi Tentang Perencanaan Karir Peserta Didik Sma Negeri 7 Surabaya Ditinjau Dari Latar Belakang Etnis.” *Jurnal BK Unesa*. 10 (3) (2019): 95–127.
- Komalasari, Gantina, Eka Wahyuni, and Karsih. *Asesmen Teknik Nontes Dalam Perspektif Bk Komprehensif*. Jakarta: PT Indeks, 2016.
- Kunandar. *Penilaian Autentik. Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- kurka. “Karakteristik Asesmen Kurikulum Merdeka, Jenis dan fungsinya.” *Kurikulum Merdeka*, February 29, 2024. Accessed November 25, 2024. <https://kurikulummerdeka.com/karakteristik-asesmen-kurikulum-merdeka-jenis-dan-fungsinya/>.
- Lisnawati, Lilis, Septi Kuntari, and Muhammad Agus Hardiansyah. “Peran Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi | AS-SABIQUN” (October 29, 2023). Accessed January 28, 2025. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/4086>.
- Maelansari. “Wawancara Guru Bimbingan Konseling,” Agustus 2024.
- Maemunah, Mutia Nur Halisa, Prahesti Yulia Safitri, Anisa Fauziah, Helda Sapira, Aldi Firmansyah, and Cep Darisman. “Analisis Efektivitas Pendekatan Bimbingan Konseling Dalam Pemecahan Masalah Dan Perencanaan Karir Siswa Smk Bina

Insani Cisauk.” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 2 (2025): 2555–2566.

Mariana, Dina. “Peran Konselor Dalam Penanganan Dan Pencegahan Masalah Kesehatan Mental Siswa Di Sekolah.” In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Undana (SEMBIONA)*, 1–9, 2024. Accessed January 27, 2025. <https://conference.undana.ac.id/index.php/sembiona/article/view/677>.

Merdiasi, Danella. “Pemahaman Diri Dalam Perencanaan Karir Melalui Penelurusan Minat Bakat Pada Siswa Sma.” *Jurnal Pendidikan dan Psikologi: Pintar Harati* 19, no. 2 (2023). Accessed February 2, 2025. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/JPH/article/view/12156>.

Min, Shangchao, and Lianzhen He. “Developing Individualized Feedback for Listening Assessment: Combining Standard Setting and Cognitive Diagnostic Assessment Approaches.” *Language Testing* 39, no. 1 (January 2022): 90–116.

Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Muda, Indra, Shirley Melita Sembiring, and Nanang Tomi Sitorus. “Bina Minat Dan Bakat Siswa Pada Sma Prayatna Kota Medan.” *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 5 (2022): 1856–1864.

Mukhlisin, Ahmad, and Anisa Putri Muda. “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Tantangan Siswa: Studi Layanan Dan Kegiatan Konseling Di Smp N 6 Metro.” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (June 29, 2024): 1–22.

Muliana, G. H., Andi Sadriani, and Zuhrah Adminira. “Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 6 (2023): 749–755.

Muna, Hanifatul, Dina Luthfiyyah, and Glory Nadine Silalahi. “Kolaborasi Guru BK Dengan Guru, Orangtua Siswa Dan Lembaga Formal Di SMP 35 Medan.” *Journal Innovation In Education* 2, no. 4 (2024): 87–92.

- Mustaghfiroh, Siti. "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 141–147.
- Nabila, Sayyida Fadhila, and Eko Darminto. "Meningkatkan Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Penggunaan Media Bimbingan Dan Konseling." *Universitas Negeri Surabaya* 1, no. 3 (2018): 7.
- Nastiti, Dwi, and Nurfi Laili. "Buku Ajar Asesmen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya." *Umsida Press* (2020): 1–106.
- Nuraini, Fadillah. "Layanan Bimbingan Karir: Strategi Penguatan Perencanaan Karir Bagi Siswa." *Assertive: Islamic Counseling Journal* 1, no. 1 (2022): 1–13.
- Nurhasanah, Ratu, and Irman Irman. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa." *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 1 (2024): 77–83.
- Praditasari, Hanifia Rahma, Izzudin Ahmad Fikri Baiquni, Hanif Syairafi Wiratama, and Shevia Fera Ningrum. "Program Guru Bk Dalam Menentukan Bakat Minat Siswa Boarding School." *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 3 (2024): 92–96.
- Prayitno. *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Prayitno, and Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka." *Jurnal pedagogy* 15, no. 1 (2022): 75–94.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan, Kemdikbudristek. "Panduan pembelajaran dan asesmen jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)." Monograph. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2021. Last modified 2021. Accessed November 25, 2024. <https://repositori.kemdikbud.go.id/24921/>.

- Putri, Firani, and Supratman Zakir. "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (November 11, 2023): 172–180.
- Rahardjo, Susilo, and Gudnanto. *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Rahayu, Nia Dwi, Abdul Halim Anshor, and Irfan Afriantoro. "Penerapan Data Mining Untuk Pemetaan Siswa Berprestasi Menggunakan Metode Clustering K-Means." *JUKI : Jurnal Komputer dan Informatika* 6, no. 1 (May 25, 2024): 71–83.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–6319.
- Rahmadani, Rahmadani, Jarkawi Jarkawi, and Muhammad Yuliansyah. "Implementation of Utilizing Student Interests and Talents in Improving Student Learning Outcomes." *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 2 (2023). Accessed June 20, 2024. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/educenter/article/view/807>.
- Rakhmawati, Eni, and Ariesza Puspita Rani. "Implementasi Media Bk Berbasis Permainan Admire Card Sebagai Pemahaman Tentang Konsep Identitas Diri Pada Remaja Di Sekolah." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 8, no. 1 (January 7, 2025): 626–634.
- Rambung, Olan Sulistia, Sion Sion, Bungamawelona Bungamawelona, Yosinta Banne Puang, and Silva Salenda. "Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2023): 598–612.
- Rezeki, Leni Sri, Yenti Arsini, and Irwan S. "Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling Dengan Guru Wali Kelas Dalam Pemilihan Karir Siswa Di Mtsn 4 Langkat." *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif* 5, no. 10 (October 31, 2024). Accessed February 1, 2025.

<https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jlpi/article/view/5264>.

- Rholanjiba, Sefti. "Diagnosis Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka." *Sinergi Aksi Inovasi Budaya Menulis Inspiratif* 2, no. 2 (December 4, 2024): 102–119.
- Riski. "Wawancara Dengan Siswa Di SMA N 1 Sragi," Agustus 2024.
- Rokhyani, Esty. "Penguatan Implementasi Peran Guru Bk/Konselor Dalam Program Kurikulum Merdeka." *Pd Abkin Jatim Open Journal System* 3, no. 2 (2023): 13–22.
- Rustantono, Hendra, Nindia Rosa Nirmada, and Hamidi Rasyid. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips Di Smp Pgri 4 Tirtoyudo." *Jurnal Education And Development* 12, no. 3 (2024): 52–57.
- Saadah, Ratna Saadah Ratna, Atia Nurul Apriliani, Hilmi Fauzi, and Osim Nuryana. "Manajemen Need Assesment Di SMP Negeri 3 Langkaplancar." *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* 3, no. 1 (July 14, 2024): 17–28.
- Sandra, Rhona, Neviyarni Suhaili, Mudjiran Mudjiran, and Herman Nirwana. "Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Edukasi* 2, no. 1 (2022): 55–62.
- Sari, Nina Permata, Muhammad Andri Setiawan, and Eklys Cheseda Makaria. "Pelatihan Asesmen Karir Untuk Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menghadapi Siswa Generasi Z." *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 1–13.
- Sari, Permata, Siti Zahra Bulantika, Mardia Bin Smith, and Salim Korompot. "Pemahaman Guru Bk Terhadap Penghapusan Jurusan Di Jenjang SMA Pada Kurikulum Merdeka." *Superior Education Journal* 1, no. 1 (2023): 18–23.
- Sarnoto, Ahmad Zain. "Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 6, no. 3 (March 6, 2024): 15928–15939.

- Silmi, Izatul. "Management Analysis Development Interests And Talents Of Students Man Insan Cendekia Serpong–South Tangerang." *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* 9, no. 01 (2019): 37–40.
- Simanjuntak, Irena Agatha, and Alif Mudiono. "Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak." PhD Thesis, State University of Malang, 2019. Accessed November 18, 2024. <https://www.neliti.com/publications/479190/asesmen-formatif-perkembangan-bahasa-anak>.
- Sinaga, M. Harwansyah Putra, Khairina Qurrata, and Vina Andini. "Pola Pelaksanaan Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas." *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 1 (2022): 110–116.
- Siregar, Nurhayani, Rafidatun Sahirah, and Arsikal Amsal Harahap. "Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 141–157.
- Slamet, Suprpti, and Markam. *Pengantar Psikologi Klinis*. Jakarta: UI Press, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suherman, Maya Masyita, Tiara Agustine, and Azni Nurul Fauziah. "Pendampingan Perencanaan Karier Berbasis Asesmen Minat Dan Bakat Siswa SMK Al-Basith Tasikmalaya." *Dharma Publika: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (June 28, 2024): 11–18.
- Sukanta, Deris Samba Pordi, Kasandra Nursyahira, Dion Nicky Brilian, Zulkaisni Zulkaisni, Anissa Dwi Melia, Putri Rahmadanti, M. Paisal, Mustofa Mustofa, Najwa Rokhan Rusmana, and Aini Nurul Amri. "Memaksimalkan Potensi Diri Dengan Perencanaan Karir Untuk Masa Depan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 7 (2024): 2669–2676.
- Sunaryo, Nandra, Y. Yuhandri, and S. Sumijan. "Sistem Pakar Menggunakan Metode Certainty Factor Dalam Identifikasi Pengembangan Minat Dan Bakat Khusus Pada Siswa." *Jurnal*

- Sistim Informasi dan Teknologi* (September 2, 2021): 48–55.
- Sundari, Ayu. “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 1–8.
- Suryani dkk, Aisyah. *Asesmen Teknik Non-Tes Dalam Bimbingan Dan Konseling*. Malang: Mazda Media, 2023.
- Suwondo, Ajok. “Wawancara Dengan Tim Kurikulum,” Agustus 2024.
- Syafi’i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi.” *Jurnal komunikasi pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115–123.
- Syaiful Bahri, Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Syarifuddin, Syarifuddin. “Teori Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah.” *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (April 30, 2022): 106–122.
- Taqiyuddin, Supardi, and Lubna. “Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (August 10, 2024): 1936–1942.
- Ubaidah, Siti. “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah.” *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 5 (2014): 56738.
- Ula, Mutammimul, Rizky Putra Phonna, Ilham Saputra, Suheri, and Angga Pratama. “Penerapan Model Decision Support System Dalam Penentuan Pemilihan Minat Siswa.” *Jurnal Tika* 7, no. 1 (April 28, 2022): 55–62.
- Wahidy, Achmad, and Happy Fitria. “The Role of Interests and Talents in the Competency Skills of Students.” In *International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)*, 1277–1280. Atlantis Press, 2021. Accessed May 17, 2024. <https://www.atlantis->

press.com/proceedings/incoepp-21/125958745.

Wahyuni, Siti. “Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (December 31, 2022): 13404–13408.

Wahyuni, Sri, and Syukur Ibrahim. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

Walgito, Bimo. *Bimbingan Konseling, Studi Dan Karir*. Yogyakarta: Andi, 2010.

Widiyono, Aan, Saidatul Irfana, and Kholida Firdausia. “Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar.” *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An* 16, no. 2 (2021). Accessed November 14, 2024. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/30125>.

Winkel, W.S, and Sri Hastuti. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2006.

Wulandari, Wiwin, and Endang Fauziati. “Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Yang Membebaskan Paulo Freire.” *Journal of Syntax Literate* 7, no. 3 (2022). Accessed November 14, 2024. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=25410849&AN=156379985&h=W3bdvXbRHwCdDd7hju3gNb76nhTAKH8L0rlqhBj7l3Kqw2vvL0U5F%2FEJA9ExXO%2Fbz%2FBcZHZar6Ce8FRvsXcqlA%3D%3D&crl=c>.

Yonanda, Nadia Rista, Mega Iswari, and D. Daharnis. “Pentingnya Minat Dan Bakat Dalam Memilih Program Studi Yang Prospektif Di Industri Melalui Bimbingan Dan Konseling Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan [The Importance of Interest and Talent in Choosing A Prospective Study Program in Industry Through Career Guidance and Counseling In Vocational Secondary School].” *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research* 1, no. 1 (2022): 23–32.

Yuli. "Wawancara Dengan Siswa Di SMA N 1 Sragi," Agustus 2024.

Yusuf, Aji. "Wawancara Guru Bimbingan Konseling," March 15, 2024.

Zamroni, Edris, and Susilo Rahardjo. "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014." *Jurnal konseling gusjigang* 1, no. 1 (2015).

"Asesmen Diagnostik." *ditpsd.kemdikbud.go.id*. Accessed November 25, 2024. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/182.253.58.123/artikel/detail/asesmen-diagnostik>.

"Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi." Accessed November 14, 2024. <https://www.kemdikbud.go.id/>.

